

**PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, PROFITABILITY, DAN
CASH HOLDING TERHADAP INCOME SMOOTHING
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE
2018-2020**

SKRIPSI

OLEH :

**RYAN MAULANA
NPM : 17.833.0036**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/7/22

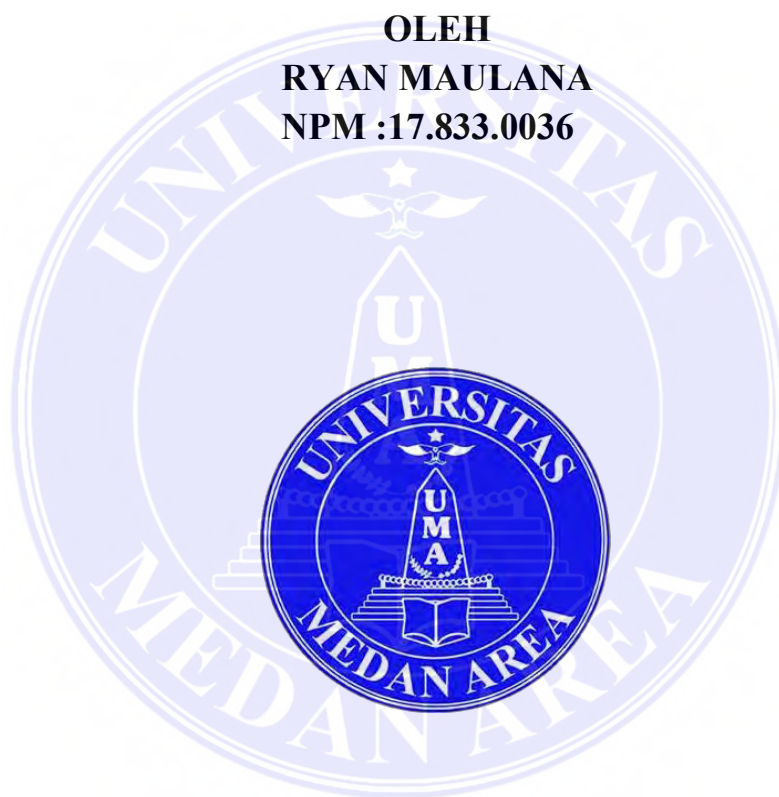
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, *PROFITABILITY*, DAN
CASH HOLDING TERHADAP *INCOME SMOOTHING*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE
2018-2020**

SKRIPSI

**OLEH
RYAN MAULANA
NPM :17.833.0036**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/7/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, *PROFITABILITY*, DAN
CASH HOLDING TERHADAP *INCOME SMOOTHING*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE
2018-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area**



**OLEH:
RYAN MAULANA
17.833.0036**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Leverage*, *Profitability*, dan *Cash Holding* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Nama : RYAN MAULANA

NPM : 17.833.0036

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



(T. Alvi Syahri Mahzura, SE, M.Si)
Pembimbing

Mengetahui :



(Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan



(Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 20/Januari/2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh *Financial Leverage, Profitability, Dan Cash Holding Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020***", yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, 13 Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan



10000
AA739A 190636978

RYAN MAULANA
17.833.0036

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai citivas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RYAN MAULANA
NPM : 17.833.0036
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclisive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Financial Leverage, Profitability, Dan Cash Holding Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal ; 20 Januari 2022
Yang menyatakan

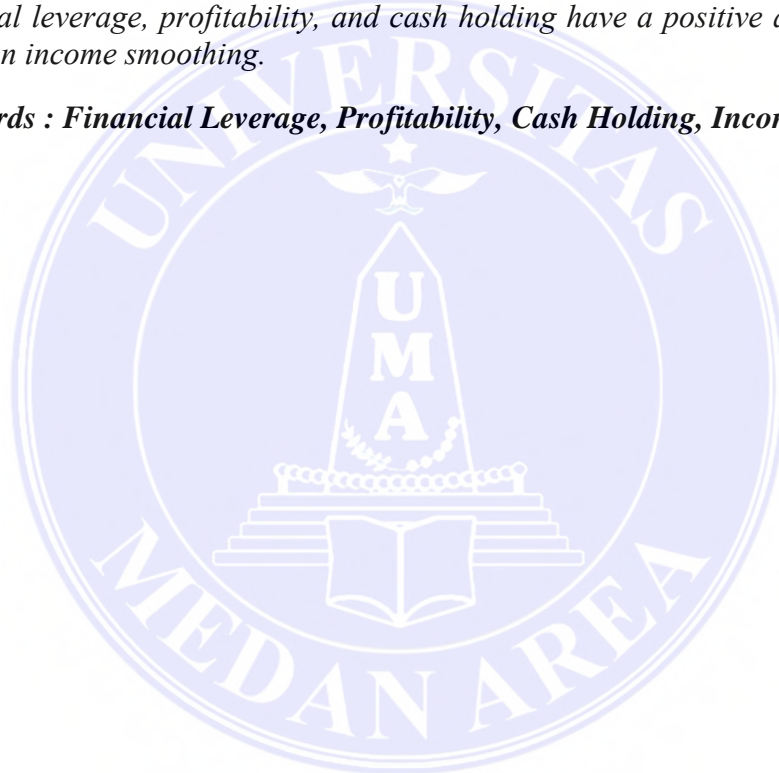


RYAN MAULANA
178330036

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of financial leverage, profitability, and cash holding on income smoothing in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period partially and simultaneously. This type of research is associative. The sample in this study was 159 data obtained from 53 manufacturing companies. In this study, researchers used secondary data sources. This research data collection technique uses document materials. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis with IBM SPSS software version 26.0. The results showed that partially showed that financial leverage had a negative and significant effect on income smoothing. Partially shows that profitability has a negative and significant effect on income smoothing. Partially shows that cash holding has no significant effect on income smoothing. Simultaneously shows that financial leverage, profitability, and cash holding have a positive and significant effect on income smoothing.

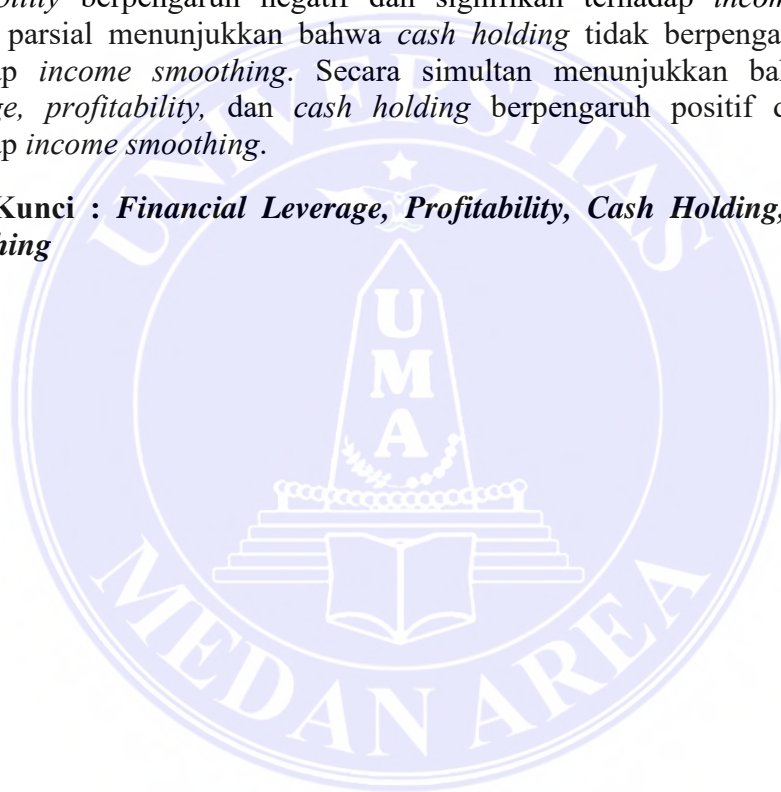
Keywords : Financial Leverage, Profitability, Cash Holding, Income Smoothing



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *financial leverage*, *profitability*, dan *cash holding* terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 secara parsial dan simultan. Jenis penelitian ini adalah Asosiatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 159 data yang diperoleh dari 53 perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan bahan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda dengan software IBM SPSS versi 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Secara parsial menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Secara parsial menunjukkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Secara simultan menunjukkan bahwa *financial leverage*, *profitability*, dan *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Kata Kunci : *Financial Leverage, Profitability, Cash Holding, Income Smoothing*



RIWAYAT HIDUP

Peneliti di lahirkan di Medan, Sumatera Utara pada tanggal 16 Februari 2000 dari pasangan suami istri Bapak Farhan dan Ibunda Dewi Refita. Peneliti merupakan anak ketiga dari 4 (empat) bersaudara. Peneliti menempuh pendidikannya di SDN 09 Belakang Balok Bukitinggi, SMP Negeri 2 Medan, SMA Negeri 5 Medan, dan pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi di Universitas Medan Area.



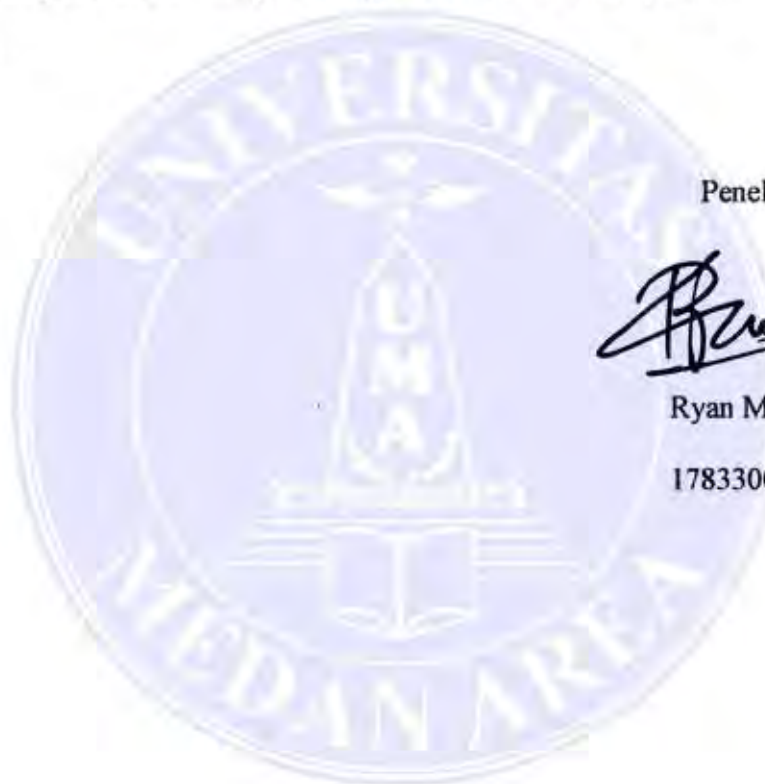
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt atas segala karunia Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Skripsi ini menjadi salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Financial Leverage, Profitability, Dan Cash Holding Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020*”** Terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Ungkapan terima kasih disampaikan kepada kedua orang tua atas segala doa, dukungan dan perhatian kepada peneliti selama penelitian dilakukan.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Ahmad Rafiqi, BBA (Hons), MMgt, PhD, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area
5. Ibu T. Alvi Syahri Mahzura, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing peneliti sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu.
6. Ibu Linda Lores, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan saran kepada peneliti.
7. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Sak selaku dosen sekretaris yang telah memberikan saran kepada peneliti.

8. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.



Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ryan Maulana', is written over the watermark.

Ryan Maulana

178330036

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 <i>Income Smoothing</i>	9
2.1.1 Pengertian <i>Income Smoothing</i>	9
2.1.2 Faktor-faktor Pendorong Terjadinya <i>Income Smoothing</i>	10
2.1.3 Alasan Manajemen Melakukan <i>Income Smoothing</i>	11
2.1.4 Pengukuran <i>Income Smoothing</i>	11
2.2 <i>Financial Leverage</i>	12
2.2.1 Pengertian <i>Financial Leverage</i>	12
2.2.2 Tujuan dan Kegunaan <i>Financial Leverage</i>	13
2.2.3 Pengukuran <i>Financial Leverage</i>	14
2.3 <i>Profitability</i>	15
2.3.1 Pengertian <i>Profitability</i>	15
2.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Profitability</i>	16
2.3.3 Pengukuran <i>Profitability</i>	16
2.4 <i>Cash Holding</i>	17
2.4.1 Pengertian <i>Cash Holding</i>	17
2.4.2 Pengukuran <i>Cash Holding</i>	18
2.5 Penelitian Terdahulu	18
2.6 Kerangka Konseptual	21
2.6.1 Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap <i>Income Smoothing</i> ..	21

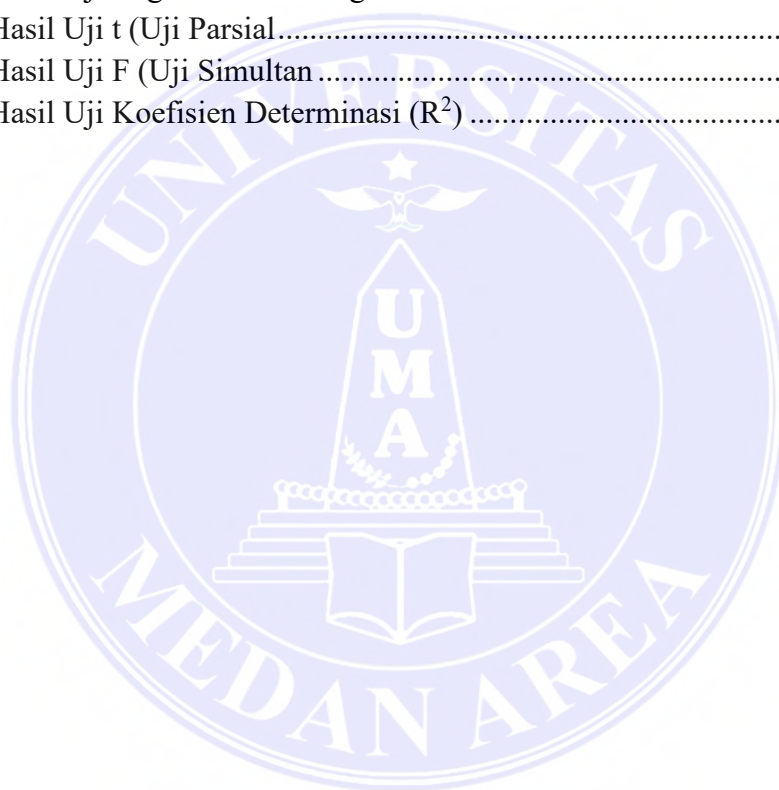
2.6.2 Pengaruh <i>Profitability</i> Terhadap <i>Income Smoothing</i>	21
2.6.3 Pengaruh <i>Cash Holding</i> Terhadap <i>Income Smoothing</i>	22
2.7 Hipotesis	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	25
3.1.1 Jenis Penelitian	25
3.1.2 Lokasi Penelitian	25
3.1.3 Waktu Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel	26
3.2.1 Populasi	26
3.2.2 Sampel.....	26
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	29
3.3.1 Variabel Dependen (Y)	29
3.3.2 Variabel Independen (X).....	30
3.4 Sumber dan Jenis Data	32
3.4.1 Sumber Data	32
3.4.2 Jenis Data	33
3.5 Teknik Analisis Data	33
3.5.1 Analisis Regresi Berganda	33
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	33
3.6 Uji Hipotesis.....	36
3.6.1 Uji t (Uji Parsial)	36
3.6.2 Uji F (Uji Simultan)	36
3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	38
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)	38
4.1.2 Visi Misi Bursa Efek Indonesia	40
4.1.3 Perusahaan Manufaktur	40
4.2 Hasil Analisis	41
4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	41
4.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	46
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis	47

4.3 Hasil Pembahasan Penelitian	50
4.3.1 Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap <i>Income Smoothing</i> ..	50
4.3.2 Pengaruh <i>Profitability</i> Terhadap <i>Income Smoothing</i>	51
4.3.3 Pengaruh <i>Cash Holding</i> Terhadap <i>Income Smoothing</i>	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	60



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	18
3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	26
3.2 Hasil Perhitungan	27
3.3 Total Sampel Penelitian	28
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	32
4.1 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	43
4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	45
4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	46
4.5 Hasil Uji t (Uji Parsial.....	47
4.6 Hasil Uji F (Uji Simultan	49
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	24
4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram	42
4.2 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot	42
4.3 Hasil Uji Scatterplot	44



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini sangat mempengaruhi pasar modal di Indonesia karena membuat perubahan dan perkembangan yang sangat signifikan. Salah satu contohnya adalah perkembangan perusahaan manufaktur yang memiliki cakupan usaha sangat luas dengan berbagai macam sektor yang bermunculan di pasar modal Indonesia yang begitu cepat. Pasar modal merupakan sarana investasi bagi perusahaan maupun pemerintah, sebagaimana dapat dilihat perkembangannya melalui laporan keuangan.

Laporan laba rugi selalu menjadi alat informasi penting tentang perusahaan dan memperlihatkan keberhasilan operasi perusahaan tersebut. Pihak investor atau *stakeholder* ternyata tidak hanya menilai dari laporan laba rugi, namun juga pada tingkatan naik turunnya laba pada periode periode atau disebut fluktuasi. Apabila laba pada perusahaan terlihat tidak stabil, maka investor memandang perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi, sehingga menyusutkan keinginan untuk melakukan investasi (Stela, Rahayu, & Lestar, 2019). Hal ini menjadi dorongan bagi pihak manajemen untuk melakukan *income smoothing* sebagai salah satu alternatif perusahaan jika mengalami fluktuasi.

Income smoothing merupakan usaha yang dilakukan oleh para manajer untuk memperkecil adanya fluktuasi laba dalam beberapa periode. *Income smoothing* juga sering diterapkan dengan tujuan dapat mempermudah perusahaan supaya bisa memperoleh pinjaman dari kreditur serta untuk

menarik minat investor dalam melakukan investasi (Carolline & Santioso, 2020). Pada dasarnya *income smoothing* sudah dilakukan sejak dulu oleh beberapa pihak yang dianggap wajar, yaitu selama *income smoothing* tersebut dilakukan sesuai kebijakan akuntansi yang berlaku.

Telah banyak para peneliti sebelumnya menjadikan *income smoothing* sebagai topik penelitiannya antara lain dilakukan oleh (Suranta, 2004) berpendapat bahwa manajemen yang melakukan kebijakan akuntansi terhadap tindakan *income smoothing* tersebut merupakan kebijakan yang dilakukan untuk menyelamatkan perusahaan atas kontrak perjanjian hutang, sehingga perusahaan yang mengalami tingkat risiko keuangan yang tinggi akan cenderung melakukan *income smoothing* untuk mencegah terjadinya pelanggaran atas kontrak perjanjian hutang. Sedangkan, (Haniftian & Dillak, 2020) yang berpendapat bahwa manajemen melakukan *income smoothing* diantaranya adalah untuk memberikan kesan baik kepada pihak eksternal terhadap kinerja manajemen, mengurangi ketidakstabilan pada pelaporan laba, mengurangi risiko, dan mempertahankan posisi manajemen dalam perusahaan. *Income smoothing* sebenarnya tidak masalah jika dilakukan secara bertanggung jawab. Hal tersebut dikarenakan *income smoothing* dapat mengecilkan variabilitas laba dan risiko saham sebuah perusahaan. Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan mempertahankan kondisinya agar nilai pasar tetap tinggi dan menarik sumber daya ke dalam perusahaan.

Banyak kasus *income smoothing* yang terjadi di beberapa perusahaan seperti salah satu contoh PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) disebut-sebut mempercantik laporan keuangannya di tahun 2018. Perusahaan mencatatkan

laba bersih sebesar US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Padahal di kuartal III-2018 Garuda Indonesia masih mengalami kerugian sebesar US\$ 114,08 juta atau 1,66 triliun jika dikalikan kurs saat ini sekitar Rp 14.600. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) GIAA yang digelar pada Januari 2019, manajemen Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari PT Mahata Aero Teknologi sebesar US\$ 239.940.000 yang diantaranya sebesar US\$ 28.0 (Sugianto, 2019). Dan terjadi juga kasus yang serupa pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Dalam laporan hasil investigasi Ernest & Young pada bulan Maret 2019, PT TPS Food diduga melakukan penggelembungan pada laporan keuangan hingga Rp4.000.000.000.000,00 dugaan penggelembungan terjadi pada akun piutang usaha, aset tetap dan persediaan. Manajemen lama PT TPS Food juga diduga mengalirkan dana ke pihak terafiliasi sebesar Rp1.780.000.000.000,00 Tidak hanya melakukan penggelembungan mencapai Rp4.000.000.000.000,00 saja, tetapi juga melakukan penggelembungan dana sebesar Rp662.000.000.000,00 pada akun pendapatan dan melakukan penggelembungan dana sebesar Rp329.000.000.000,00 pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) di dalam laporan keuangannya. Selain temuan tersebut, Ernest & Young juga memaparkan terdapat pencatatan data internal yang berbeda dengan pencatatan yang digunakan auditor keuangan dalam proses mengaudit pelaporan keuangan (Arief, 2019).

Menurut Musthafa (2017) dalam (Carolline & Santioso, 2020) *financial leverage* adalah pemanfaatan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan asumsi akan memberikan keuntungan lebih besar dari pada biaya tetapnya.

Hal ini diharapkan dapat meningkatkan laba bagi pemegang saham. Pemanfaatan *financial leverage* yang semakin besar juga dapat berdampak besar terhadap hutang yang ditanggung oleh perusahaan, berupa beban tetap beserta beban bunganya (Carolline & Santioso, 2020). Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, cenderung melakukan *income smoothing*, karena ingin menstabilkan keadaan keuangan dengan utang yang besar, namun dengan laba yang besar juga, (Nugraha & Dillak, 2018). Pada penelitian ini *financial leverage* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dimana hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aset. (Dalimunthe & Prananti, 2019) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dapat membuat investor semakin takut untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan karena tingginya risiko yang dihadapi. Sebaliknya, pada peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Wulandari & Situmorang, 2020) menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, karena manajemen beranggapan bahwa *financial leverage* tidak menjadi acuan utama bagi investor untuk menilai resiko yang dihadapi atas investasi yang dilakukan.

Rasio *profitability* merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Hery, 2015:226) dalam (Nugraha & Dillak, 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat fluktuasi *profitability* yang tinggi maka kecendrungan untuk melakukan *income smoothing* sangat rendah karena

sudah dianggap memperoleh laba yang maksimal. Setiap perusahaan pasti ingin memiliki pencapaian yang tinggi dari kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan laba yang tinggi pula. Keuntungan tersebut dapat tercermin dari tingkat *profitability* yang dihasilkannya setiap tahun. Rasio ini juga meningkatkan efisiensi kerja manajemen pada suatu perusahaan. Pada penelitian ini nilai *profitability* diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), rasio ini diukur dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukur karena dinilai dapat memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi perusahaan dalam memakai asetnya untuk kegiatan operasi guna memperoleh laba. Menurut peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Hertika, Mawardi, & Anwar, 2020) *profitability* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*, karena tingkat *profitability* tinggi tidak memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk melakukan *income smoothing* dibandingkan perusahaan dengan tingkat *profitability* rendah. Sebaliknya, menurut (Carolline & Santioso, 2020) menyatakan bahwa *profitability* memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena tingginya *profitability* pada periode tertentu juga tidak baik untuk perusahaan. Perusahaan akan cenderung mengecilkan labanya saat memperoleh tingkat *profitability* yang tinggi, karena perusahaan dengan tingkat *profitability* yang tinggi, cenderung mendorong manajemen untuk melakukan *income smoothing*.

Menurut (Bhanumurthy, 2018) dalam (Carolline & Santioso, 2020) *cash holding* merupakan kepemilikan tunai yang diartikan sebagai uang tunai yang merupakan bagian investasi jangka pendek, bersifat sangat likuid yang bisa dikonversi menjadi uang tunai dan memiliki risiko. Dengan besarnya kas yang berada diperusahaan menjadi salah satu pemicu yang cukup besar bagi manajemen dalam meningkatkan kinerjanya di mata pemegang saham dan mudahnya *cash holding* untuk dikendalikan manajer sehingga cenderung untuk melakukan *income smoothing*. Semakin tinggi *cash holding* maka *income smoothing* yang dilakukan perusahaan juga akan semakin tinggi, (Stela, Rahayu, & Lestar, 2019). Pada penelitian ini *cash holding* diukur dengan cara membandingkan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aset perusahaan. Berdasarkan peneliti terdahulu yang dilakukan (Natalie & Astika, 2016) menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* karena jika *cash holding* semakin besar maka kemungkinan untuk terjadinya *income smoothing* juga semakin besar. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Carolline & Santioso, 2020) menyatakan *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* karena *cash holding* tinggi ataupun rendah sama-sama tidak membuat manajer perusahaan termotivasi untuk melakukan *income smoothing*.

Berdasarkan uraian fenomena dan adanya inkonsistensi dari hasil – hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh *Financial Leverage, Profitability, Dan Cash Holding Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2020***

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing* ?
2. Apakah *profitability* berpengaruh terhadap *income smoothing* ?
3. Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing* ?
4. Apakah *financial leverage*, *profitability*, dan *cash holding* berpengaruh secara simultan terhadap *income smoothing* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa tujuan yang ingin dilakukan, yaitu:

1. Untuk mengetahui *financial leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*
2. Untuk mengetahui *profitability* berpengaruh terhadap *income smoothing*
3. Untuk mengetahui *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*
4. Untuk mengetahui *financial leverage*, *profitability*, dan *cash holding* secara simultan berpengaruh terhadap *income smoothing*

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil pengujian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. **Bagi peneliti**, menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan di Indonesia.

2. **Bagi perusahaan**, memberikan informasi yang akan bermanfaat dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih efektif dan efisien.
3. **Bagi investor**, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi investor dalam mengambil keputusan untuk lebih cermat terutama pada perusahaan manufaktur.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Income Smoothing*

2.1.1 *Pengertian Income Smoothing*

Income smoothing merupakan pengurangan fluktuasi dari tahun ke tahun dengan memindahkan penghasilan dari tahun-tahun yang besar penghasilannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Adapun definisi *income smoothing* menurut (Natalie & Astika, 2016) yaitu *income smoothing* dapat didefinisikan sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan dan mengfluktuasikan tingkat laba.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *income smoothing* adalah tindakan manipulasi yang disengaja dilakukan manajemen terhadap fluktuasi laba agar laba perusahaan dianggap stabil oleh perusahaan dengan kata lain laba yang dilaporkan terlihat normal.

Eckel (1981) yang didukung oleh (Dwimulyani & Abraham, 2006) menyatakan bahwa *income smoothing* dapat dibedakan menjadi dua jenis utama:

1. *Artificial Smoothing* adalah *income smoothing* yang dilakukan dengan menjalankan ketentuan akuntansi yang telah diterapkan untuk memanipulasi biaya atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain dengan mengubah kebijakan akuntansi.
2. *Real Smoothing* adalah perataan laba *real* yang dimanipulasi lewat transaksi nyata, ialah dengan mengendalikan (menunda ataupun memesatkan) transaksi.

Adapun tujuan melakukan *income smoothing* menurut Foster (1986) dalam (Chelsy, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Mengubah persepsi dari pihak luar terhadap perusahaan, bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki risiko yang tinggi, jika berbagai laba diyakini salah satu faktor penting untuk menilai risiko.
2. Memberikan informasi yang sangat relevan terhadap laba pada periode yang akan datang.

Tetapi, tidak semua negara berpendapat *income smoothing* suatu tindakan yang dilarang. Misalnya negara Swedia, menyetujui tindakan ini dengan syarat dibuat secara transparan dan memang pada hakikatnya hasilnya sama dalam jangka panjang.

2.1.2 Faktor-faktor Pendorong Terjadinya *Income Smoothing*

Dua faktor utama perusahaan melakukan *income smoothing* adalah (Dwimulyani & Abraham, 2006) :

1. Skema kompensasi manajemen dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang diinformasikan lewat laba akuntansi yang dilaporkan, maka dari itu setiap ketidakstabilan yang terjadi dalam laba hendak mempengaruhi langsung dalam kompensasinya.
2. Kinerja manajemen dalam keadaan fluktuasi akan menyebabkan intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan cara ambil alih atau pertukaran manajemen secara langsung. Ancaman pertukaran ini menekan manajemen untuk membuat laporan kinerja yang cocok dengan keinginan pemilik.

2.1.3 Alasan Manajemen Melakukan *Income Smoothing*

Menurut Riahi dan Beikaoui (2012 : 193) dalam (Indriani, 2017) alasan manajemen melakukan *income smoothing* diantaranya yaitu dengan aliran laba yang tidak berfluktuasi maka dapat mengangkat dividen dengan tingkat yang lebih tinggi.

Subekti (2005: 225) dalam (Indriani, 2017) menyatakan alasan manajemen melakukan *income smoothing* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengurangi utang pajak, manajemen membuat manipulasi pelaporan dengan menurunkan laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan.
2. Untuk membuat penghasilan dan kebijakan dividen terlihat stabil dalam upaya meningkatkan kepercayaan investor.
3. Memiliki dampak psikologis pada perekonomian.

2.1.4 Pengukuran *Income Smoothing*

Dalam penelitian ini *income smoothing* di proksikan pada *Index Eckel*, yang bertujuan supaya bisa membedakan antara perusahaan yang melakukan *income smoothing* dengan yang tidak melakukan *income smoothing*. *Index Eckel* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Index\ Eckel = \frac{C\ V\ \Delta I}{C\ V\ \Delta S}$$

Keterangan:

ΔI = Perubahan laba bersih dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S).

Dimana CVΔI dan CVΔS dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\sqrt{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})^2}}{n-1} \cdot \bar{\Delta x}$$

Keterangan:

Δx = Perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n

$\bar{\Delta x}$ = Rata-rata perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n

n = Banyaknya tahun yang diamati

2.2 Financial Leverage

2.2.1 Pengertian Financial Leverage

Financial Leverage adalah pemakaian aset yang disertai biaya tetap dengan asumsi akan memberikan keuntungan lebih dari biaya tetapnya. *Financial leverage* dianggap menguntungkan apabila suatu perusahaan memiliki hasil pendapatan yang diterima dari penggunaan aset tersebut lebih besar dari beban tetap yang harus dibayar. Jika laba setelah beban tetap dibayar masih memiliki sisa, maka laba tersebut akan menjadi milik para pemegang saham biasa. Sedangkan *financial leverage* dianggap tidak menguntungkan apabila suatu perusahaan mampu menghasilkan pendapatan dari penggunaan aset yang lebih kecil dari beban tetap yang harus dibayar, (Lestar & Nuzula, 2017).

Financial leverage bisa didefinisikan sebagai pemakaian potensial biaya-biaya keuangan senantiasa buat meningkatkan pengaruh perubahan dalam laba saat sebelum bunga serta pajak (EBIT) terhadap EPS, (Putra,

2013). *Financial leverage* tidak memberi pengaruh terhadap tingkat pengembalian atau risiko dari aset perusahaan, tetapi *financial leverage* memberi dorongan terhadap risiko dari saham biasa dan mendorong pemegang saham agar tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Jadi, *financial leverage* dapat mempengaruhi laba per lembar saham yang diharapkan perusahaan, risiko laba tersebut dan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Financial Leverage terjadi apabila penggunaan aset yang berasal dari hutang, sehingga hutang yang disertai beban oleh biaya bunganya harus ditanggung oleh perusahaan. Rasio *financial leverage* ialah rasio yang dijadikan alat ukur untuk melihat seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Apabila perusahaan menggunakan hutang terus menerus, maka besar beban tetap yang berupa bunga akan semakin besar serta angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar. Semakin besar beban tetap yang ditanggung perusahaan dapat menyebabkan perusahaan mengalami gagal bayar (*default risk*). Semakin tinggi perusahaan mengalami gagal bayar maka semakin tinggi pula beta saham. Sehingga semakin besar tingkat *financial leverage* perusahaan, maka semakin tinggi pula sahamnya (Putra, 2013).

2.2.2 Tujuan dan Kegunaan *Financial Leverage*

Menurut Kasmir (2016: 153-154) dalam (Adiky, 2017) terdapat beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *financial leverage*, yaitu :

1. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
2. Untuk melihat posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada kreditor
3. Untuk mengukur perusahaan dalam penggunaan aset yang di biayai oleh hutang
4. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aset.
5. Untuk melihat keseimbangan perusahaan dari nilai aset khususnya aset tetap dengan modal.

Adapun manfaat yang terdapat dari *financial leverage* adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk mengetahui keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal
4. Untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.

2.2.3 Pengukuran *Financial Leverage*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi *leverage* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *financial leverage* sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Utang}}$$

2.3 Profitability

2.3.1 Pengertian Profitability

Menurut (Carolline & Santioso, 2020) *profitability* merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mengelola sumber daya supaya menghasilkan laba yang kemudian bisa memberi gambaran bagi investor mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Setiap perusahaan pasti menginginkan sebuah keuntungan yang didapat dari kegiatan operasioanalnya. Keuntungan itu sendiri dapat tercermin dari tingkat *profitability* yang dihasilkannya setiap tahun. Sedangkan definisi lain *profitability* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk melihat efektivitas manajemen secara keseluruhan yang dipusatkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio *profitability* maka semakin baik kemampuan perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2013:116) dalam (Sanjaya & Rizky, 2018). Berdasarkan beberapa teori tersebut, maka penulis dapat membuat kesimpulan bahwa *profitability* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat *Profitability*

Profitability memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. *Profitability* dapat diukur dengan rasio, tujuan menggunakan rasio *profitability*, menurut (Hery, 2015) dalam (Sanjaya & Rizky, 2018) adalah:

1. Mengukur besarnya laba yang telah dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Mengukur pencapaian laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengukur laba perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Mengukur seberapa besar laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio *profitability* :

1. Mengetahui besarnya laba yang telah dicapai perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui pencapaian laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui kemajuan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

2.3.3 Pengukuran *Profitability*

Dalam penelitian ini *profitability* dihitung dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset maka semakin

tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{L a b a e r h s s i e t k e p a j a k}{T o t a l e t}$$

2.4 Cash Holding

2.4.1 Pengertian Cash Holding

Kebijakan perusahaan untuk memegang kas bertujuan untuk melindungi perusahaan dari kekurangan kas pada saat perusahaan menghadapi hal yang tidak diduga di masa depan. (Haniftian & Dillak, 2020) menyatakan bahwa *cash holding* adalah sejumlah kas yang dipegang oleh perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan perusahaan. Adanya kas didalam perusahaan, menjadikan penilaian kinerja manajer dilihat dari tindakan yang dilakukan manajer untuk menjaga kestabilan kenaikan kas yang ada di perusahaan. Manajer dapat memakai *cash holding* untuk mengurangi pendanaan eksternal dan operasional perusahaan.

Berdasarkan *The General Theory of Employment, Interest, & Money, Keynes* dalam (Haniftian & Dillak, 2020) terdapat tiga alasan atau motif kepemilikan kas (*cash holding*), yaitu:

- a. Motif transaksi, dalam hal ini kas digunakan untuk membayar barang dan jasa atau transaksi sehari-hari.
- b. Motif berjaga-jaga, dalam hal ini kas digunakan untuk investasi (misalnya berupa saham atau obligasi) karena investasi dianggap aman karena jarang kehilangan nilai.

- c. Motif spekulasi, dalam hal ini, para investor mengharapkan tingkat pengembalian yang sebesar-besarnya dari investasi yang dilakukan.

2.4.2 Pengukuran *Cash Holding*

Cash holding pada penelitian ini diukur dengan membandingkan kas dan setara kas (*cash equivalent*) yang dimiliki suatu perusahaan dengan total asetnya, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Carolline & Linda Santioso (2020)	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> , <i>Profitability</i> Dan <i>Cash Holding</i> Terhadap <i>Income Smoothing</i>	<i>Financial Leverage</i> , <i>Profitability</i> , <i>Cash Holding</i> , <i>Income Smoothing</i>	Hasil penelitian ini <i>financial leverage</i> dan <i>profitability</i> memiliki pengaruh negatif terhadap praktik perataan laba (<i>income smoothing</i>), sedangkan variabel <i>cash holding</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>income smoothing</i> .
R. Amalia Haniftian dan Vaya Juliana Dillak (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Cash Holding</i> Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba	Profitabilitas, <i>Cash Holding</i> , Nilai Perusahaan, Perataan laba	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan <i>profitabilitas</i> , <i>cash holding</i> , dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan secara parsial <i>Cash holding</i> berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap perataan laba. Sedangkan <i>Profitabilitas</i> dan Nilai Perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
Sintya Surya Dewi dan Yenni Latrini (2016)	Pengaruh <i>Cash Holding</i> , Profitabilitas Dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba	<i>Cash Holding</i> , Profitabilitas, Reputasi Auditor, Perataan Laba	Simpulan dari hasil penelitian ini adalah <i>cash holding</i> dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh positif pada perataan laba, sedangkan reputasi auditor berpengaruh negatif pada perataan laba

Azizah Fitriani (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Financial Leverage</i> terhadap Praktik Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>)	Profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>financial leverage</i> , praktik perataan laba (<i>income smoothing</i>)	hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, Pertama, profitabilitas terbukti berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap praktik perataan laba. Kedua, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. . Ketiga, <i>financial leverage</i> terbukti berpengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap praktik perataan laba. Keempat, berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.
Zulaika Wulandari, Irvan Rolyesh Situmorang (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Financial Leverage</i> , Perataan Laba	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba dan <i>financial leverage</i> juga tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur
Inggit Pangesti Nirmanggi, Muhamad Muslih (2020)	Pengaruh <i>Operating Profit Margin</i> , <i>Cash Holding</i> , <i>Bonus Plan</i> , dan <i>Income Tax</i> terhadap Perataan Laba	<i>Operating Profit Margin</i> , <i>Cash Holding</i> , <i>Bonus Plan</i> , <i>Income Tax</i> , Perataan Laba	Berdasarkan hasil pengujian <i>operating profit margin</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba, <i>cash holding</i> berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perataan laba, <i>bonus plan</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba, <i>income tax</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

A A Istri Rani Pradnyandari, Ida Bagus Putra Astika (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, <i>Financial Leverage</i> , Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur	Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, <i>Financial Leverage</i> , Profitabilitas, Perataan Laba	Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Nilai saham secara signifikan berpengaruh negatif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. <i>Financial leverage</i> secara signifikan berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Profitabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur
Putu Rian Mahendra, Ketut Jati (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, ROA, dan Pajak Penghasilan terhadap Praktik <i>Income Smoothing</i>	Ukuran Perusahaan, DER, ROA, Pajak Penghasilan, Praktik <i>Income Smoothing</i>	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>income smoothing</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> , <i>Return on Asset</i> dan pajak penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>income smoothing</i> .
Ilhamuddin Purba (2019)	Pengaruh profitabilitas dan <i>financial leverage</i> terhadap <i>income smoothing</i> (perataan laba) (studi pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2016-2018	Profitabilitas, <i>financial leverage</i> , <i>income smoothing</i>	Hasil penelitian ini ialah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>praktik Income smoothing</i> , <i>Financial leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Income smoothing</i> , Profitabilitas dan <i>Financial leverage</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Income smoothing</i> .
Vionesy Stela, Sri Rahayu, Tri Utami Lestar (2019)	Pengaruh <i>Cash Holding</i> , Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Perataan Laba	Pengaruh <i>Cash Holding</i> , Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Perataan Laba	Berdasarkan hasil pengujian parsial <i>cash holding</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba, sedangkan profitabilitas (ROA) dan <i>leverage</i> (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman peneliti untuk menjelaskan sebuah teori secara sistematis yang digunakan dalam penelitian.

2.6.1 Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing*

Financial leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset. Maksudnya adalah gambaran dari seberapa besar penggunaan aset yang dibiayai oleh hutang. Perusahaan dengan adanya hutang maka harus berkewajiban membayar secara periodik atas bunga dan pokok hutang. Perusahaan yang memiliki hutang yang besar maka semakin besar juga risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi, (Christian & Suryani, 2020). Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, cenderung melakukan *income smoothing*, karena ingin menjaga kondisi keuangan dengan utang yang besar, namun dengan laba yang besar juga, (Nugraha & Dillak, 2018). Maka menurut hasil penelitian (Christian & Suryani, 2020) *financial leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *income smoothing*.

2.6.2 Pengaruh *Profitability* Terhadap *Income Smoothing*

Menurut *signaling theory* yang didukung (Pratiwi, 2013) menyatakan bahwa kesulitan untuk membedakan mana perusahaan yang berkualitas rendah maupun yang yang berkualitas tinggi dapat dihindari, karena setiap manajer perusahaan yang kualitas perusahaannya lebih tinggi akan mampu menerbitkan sinyal-sinyal lebih baik kepada investor

dibandingkan perusahaan dengan kualitas yang rendah. Dengan demikian, sinyal yang disampaikan oleh menejer akan menjadi tolak ukur bagi investor dalam mengambil keputusan.

Profitability merupakan rasio untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana investasi yang mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan jumlah aset. *Profitability* suatu perusahaan yang dilaporkan akan memberikan dampak baik bagi perusahaan. Semakin besar tingkat *profitability* maka semakin besar peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan investor dikarenakan para investor lebih menyukai perusahaan yang tingkat *profitability* yang tinggi karena dianggap perusahaan baik dalam pengelolaannya. Sehingga semakin rendah tingkat *Profitability* perusahaan maka semakin besar manajer perusahaan melakukan *income smoothing* guna mengantisipasi tingkat fluktuatif laba, mendapatkan investor dan menjaga kestabilan perusahaan dalam suatu pengambilan. Teori ini didukung (Adhitia & Setiawan, 2018) dengan hasil bahwa *profitability* memiliki pengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

2.6.3 Pengaruh *Cash Holding* Terhadap *Income Smoothing*

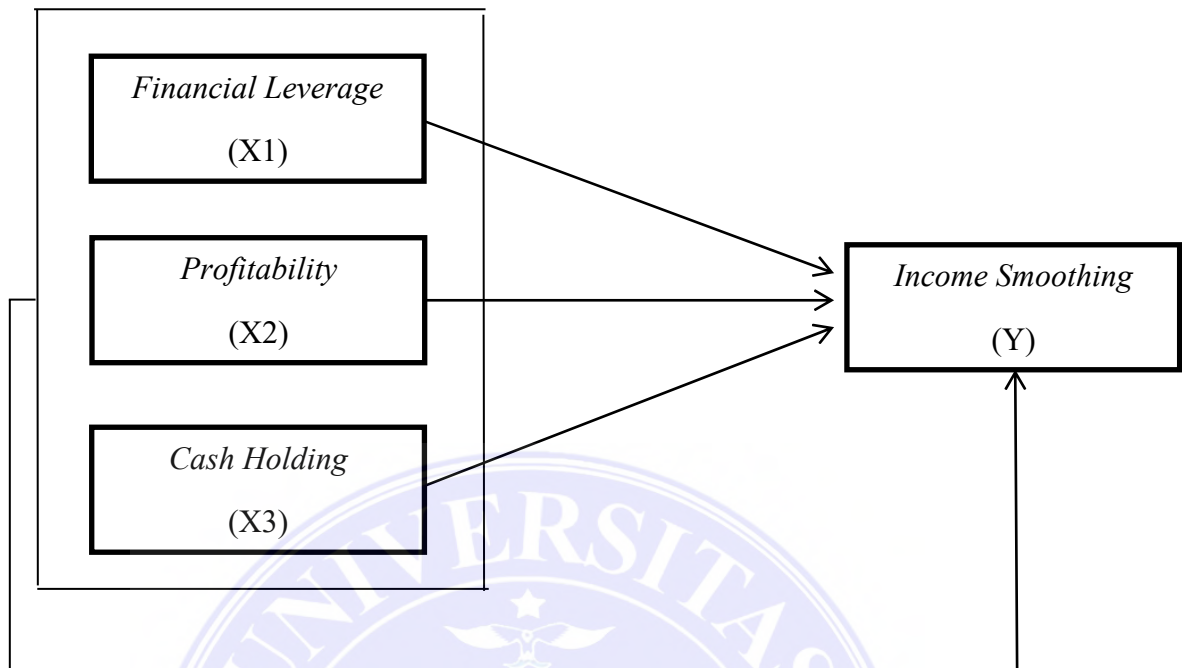
Cash holding diartikan sebagai kas yang dipegang oleh perusahaan atau yang siap diinvestasikan ke aset tetap dan kemudian didistribusikan ke investor, (Carolline & Santioso, 2020). Dengan adanya kas di perusahaan, membuat investor menilai kinerja manajemen dengan melihat

kemampuannya menjaga kas agar tetap stabil, salah satunya dengan cara *income smoothing*. Dengan besarnya kas yang berada di perusahaan menjadi salah satu pemicu yang cukup besar bagi manajemen dalam meningkatkan kinerjanya di mata pemegang saham dan *cash holding* dengan mudah untuk dikendalikan manajer sehingga mendorong untuk melakukan *income smoothing*. Semakin tinggi *cash holding* maka *income smoothing* yang dilakukan perusahaan juga akan semakin tinggi. Sifat *cash holding* yang sangat likuid membuat kas sangat mudah dicairkan dan mudah untuk dialih fungsikan sehingga membuat kas mudah disembunyikan atau digunakan untuk tindakan yang tidak semestinya salah satunya tindakan *income smoothing*, teori ini didukung (Stela, Rahayu, & Lestar, 2019) dengan hasil bahwa *cash holding* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba atau semakin tinggi *cash holding* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk melakukan tindakan *income smoothing*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial leverage*, *profitability*, *cash holding* terhadap *income smoothing*. Peneliti menggunakan *income smoothing* sebagai variabel dependen dan *financial leverage*, *profitability*, *cash holding* sebagai independen.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen.

Kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu permasalahan yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris dengan berupa pernyataan penjelasan jawaban sementara yang dapat dipercaya atau diuji kebenarannya. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*

H2 : *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*

H3 : *Cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*

H4 : *Financial leverage, profitability, dan cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk asosiatif kausal. Karena untuk mengetahui hubungan variabel terikat yaitu *income smoothing* dengan variabel bebas yaitu *financial leverage, profitability, dan cash holding*. Menurut sugiyono (2017:65) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan seberapa eratnya hubungan keduanya.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data perusahaan yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang diperoleh dari laporan publikasi Bursa efek Indonesia di www.idx.co.id *Indonesian Capital Market Directory (ICDM)* yang berupa laporan keuangan laporan tahunan (*annual report*).

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2020 – Mei 2021. Adapun rincian kegiatan penelitian yang direncanakan dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut dibawah ini:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2020		2021								2022	
		Okt	Nov	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Aug	Sep	Jan	
1.	Pengajuan Judul	■											
2.	Penyusunan Proposal		■										
3.	Bimbingan Proposal			■									
4.	Seminar Proposal				■								
5.	Pengumpulan Data					■							
6.	Pengolahan Data						■	■					
7.	Bimbingan Hasil								■	■			
8.	Seminar Hasil										■		
9.	Sidang Meja Hijau											■	

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang tersusun atas objek / subjek yang mempunyai jumlah dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 180 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018-2020.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

purposive sampling yang mana merupakan teknik pengambilan sampel yang sengaja disesuaikan dengan kriteria khusus yang telah dibuat terlebih dahulu oleh peneliti (Carolline & Santioso, 2020).

Dalam penelitian ini, kriteria-kriteria yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan nya berakhir pada 31 Desember dalam periode 2018-2020 secara berurutan-turut dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan.
2. Perusahaan yang baru melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada periode 2018, 2019, 2020
3. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang kurs rupiah selama tahun 2018 sampai 2020

Tabel 3.2
Hasil Perhitungan

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
2	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan nya berakhir pada 31 Desember dalam periode 2018-2020 secara berurutan-turut dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan.	100
3	Perusahaan yang baru melakukan IPO (<i>Initial Public Offering</i>) pada periode 2018, 2019, 2020.	(29)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang kurs rupiah selama tahun 2018 sampai 2020	(18)
	Jumlah sampel	53
	Total : Jumlah pengamatan penelitian untuk 3 tahun dikalikan dengan sampel penelitian	159

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Tabel 3.3
Total Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1.	Indocemen Tunggal Prakarsa Tbk	28.	Mayora Indah Tbk
2.	Solusi Bangun Indonesia Tbk	29.	Nippon Indosari Corpindo Tbk
3.	Tirta Mahakam Resources Tbk	30.	Prasidha Aneka Niaga Tbk
4.	Asahimas Flat Glass Tbk	31.	Sekar Bumi Tbk
5.	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	32.	Siantar Top Tbk
6.	Arwana Citramulia Tbk	33.	Sekar Laut Tbk
7.	Mulia Industrindo Tbk	34.	H.M.Sampoerna Tbk
8.	Champion Pacific Indonesia Tbk	35.	Gudang Garam Tbk
9.	Berlina Tbk	36.	Tempo Scan Pacific Tbk
10.	Kedawung Setia Industrial Tbk	37.	Merck Tbk
11.	Fajar Surya Wisesa Tbk	38.	Unilever Indonesia Tbk
12.	Pertiwi Nusantara Tbk	39.	Kimia Farma Tbk
13.	Trias Sentosa Tbk	40.	Mandom Indonesia Tbk
14.	Ekadharna International Tbk	41.	Darya-Varia Laboratoria Tbk
15.	Intan Wijaya Internasional Tbk	42.	Mustika Ratu Tbk
16.	Indo Acidatama Tbk	43.	Pyridam Farma Tbk
17.	Indal Aluminium Industri Tbk	44.	Kalbe Farma Tbk
18.	Lion Metal Works Tbk	45.	Gajah Tunggal Tbk
19.	Alakasa Industrindo Tbk	46.	Astra Otoparts Tbk
20.	Beton Jaya Manunggal Tbk	47.	Akasha Wira Internasional Tbk
21.	Lionmesh Prima Tbk	48.	Langgeng Makmur Industri Tbk
22.	Chareon Pokphand Indonesia Tbk	49.	Indospring Tbk
23.	Japfa Cornfeed Indonesia Tbk	50.	Astra Internasional Tbk
24.	Malindo Feedmill Tbk	51.	Multi Prima Sejahtera Tbk
25.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	52.	Selamat Sempurna Tbk

26.	Delta Djakarta Tbk	53.	Indofood Sukses Makmur Tbk
27.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk		

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi hasil dari suatu variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *income smoothing*. *Income smoothing* merupakan suatu kebijakan akuntansi yang dilakukan manajemen untuk menjaga kestabilan laba dengan cara menaikkan ataupun menurunkan laba yang diperoleh perusahaan dengan tujuan agar laba yang dilaporkan perusahaan tetap terlihat stabil (Saputri, Auliyah, & Yuliana, 2017). Dalam penelitian ini *income smoothing* di proksikan pada *Index Eckel*, yang bertujuan supaya bisa membedakan antara perusahaan yang melakukan *income smoothing* dengan yang tidak melakukan *income smoothing*. *Index Eckel* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Index\ Eckel = \frac{C\ V\ \Delta I}{C\ V\ \Delta S}$$

Keterangan:

ΔI = Perubahan laba bersih dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S).

Dimana CVΔI dan CVΔS dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\sqrt{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})^2}}{n-1} : \bar{\Delta x}$$

Keterangan:

Δx = Perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n

$\bar{\Delta x}$ = Rata-rata perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n

n = Banyaknya tahun yang diamati

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau membuat perubahan dengan munculnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, yaitu: *financial leverage* yang diukur dengan rasio DAR (*Debt to Assets Ratio*), *profitability* yang diukur menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam memperoleh laba, dan *cash holding* digunakan oleh peneliti pada penelitian ini diukur dengan membandingkan kas dan setara kas (*cash equivalent*) yang dimiliki suatu perusahaan dengan total asetnya.

1. Financial Leverage

Financial leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Semakin tinggi *leverage* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk

tidak dapat melunasi kewajibannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *financial leverage* sebagai berikut :

$$DAR = \frac{Total\ Liang}{Total\ Aktet}$$

2. Profitability

Profitability merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur efektivitas manajemen yang diperoleh dari penjualan maupun investasi, semakin baik rasio *profitability* maka semakin baik kemampuan perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2015:226) dalam (Nugraha & Dillak, 2018) Dalam penelitian ini *profitability* dihitung dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

3. Cash Holding

Cash Holding merupakan aset yang paling mudah dicairkan yang digunakan manajemen dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan, (Haniftian & Dillak, 2020). Untuk menghitung *cash holding* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Cash\ Holding = \frac{Kas\ dan\ Setorannya}{Total\ Aset}$$

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	<i>Income Smoothing</i> (Y)	“pengurangan fluktuasi dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan” (Natalie & Astika, 2016)	$Index\ Eckel = \frac{C\ \Delta I}{C\ \Delta S}$ (Natalie & Astika, 2016)
2.	<i>Financial Leverage</i> (X1)	“penggunaan sumber dana yang disertai biaya tetap dengan asumsi akan memberikan keuntungan lebih dari biaya tetapnya” (Carolline & Santioso, 2020)	$DAR = \frac{Total\ Ang}{Total\ Asset}$ (Carolline & Santioso, 2020)
3.	<i>Profitability</i> (X2)	“kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mengelola sumber daya supaya menghasilkan laba yang kemudian bisa memberi gambaran bagi investor mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang” (Carolline & Santioso, 2020)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ t\ p\ a\ j\ a\ k}{Total\ aset}$ (Carolline & Santioso, 2020)
4.	<i>Cash Holding</i> (X3)	“kas lebih yang tersedia di perusahaan yang digunakan untuk investasi dan membiayai kegiatan operasional perusahaan lainnya” (Haniftian & Dillak, 2020)	$Cash\ Holding = \frac{Kas\ e\ ta\ k\ r\ a\ s}{Total\ Asset}$ (Haniftian & Dillak, 2020)

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

3.4 Sumber dan Jenis Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapat secara tidak langsung oleh peneliti melalui perantara. Sumber data ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018 - 2019. Data ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka yang menunjukkan fenomena-fenomena yang jelas.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan peneliti untuk memprediksikan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen (Purba, 2019). Persamaan umum regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Income Smoothing*

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = *Financial Leverage*

X_2 = *Profitability*

X_3 = *Cash Holding*

e = Residu (residual)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, Sutrisno, & Andre Hasudungan Lubis, 2017) uji normalitas bertujuan untuk melihat

apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan menurun.

Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan metode Histogram, kurva normal P-P Plot dan Kolmogorov Smirnov. Pada uji Kolmogorov Smirnov, jika data menunjukkan nilai signifikan sebesar >0.05 maka data berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, Sutrisno, & Andre Hasudungan Lubis, 2017) uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya akan terganggu. Uji yang dilakukan agar mengetahui ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas, kemudian jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Purnomo, 2016:125).

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dengan scatter plot dengan memplot nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika tidak ada pola tertentu pada grafik, misalnya berkumpul di tengah, menyempit lalu melebar atau sebaliknya melebar lalu menyempit. Maka bisa mendapatkan model yang bagus (Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, Sutrisno, & Andre Hasudungan Lubis, 2017)

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, Sutrisno, & Andre Hasudungan Lubis, 2017) uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu). Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (DWtest).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut (Purnomo, 2016:123) :

- Durbin Upper (DU) < Durbin Watson (DW) < 4-DU maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- DW < Durbin Lower (DL) atau DW > 4-DL maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan melalui uji t dengan membandingkan tingkat signifikan dari nilai alpha 0,05.

Apabila hasil perhitungan menunjukkan :

- a) Tingkat signifikan uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maksudnya secara individual terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Tingkat signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maksudnya secara individual tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.2 Uji F (Uji Simultan)

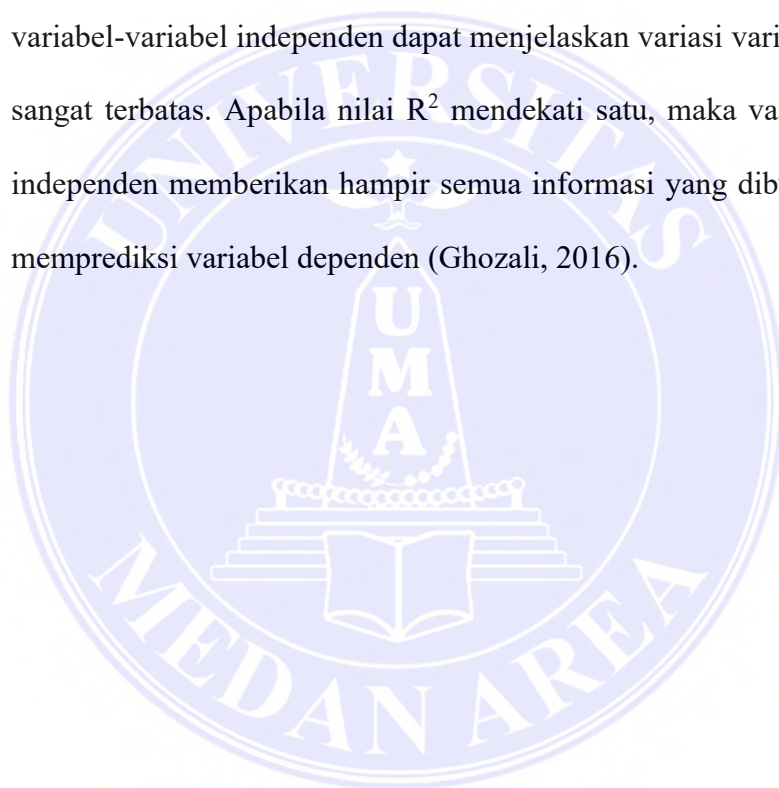
Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X (*financial leverage, profitability, dan cash holding*) terhadap variabel Y (*income smoothing*) secara simultan dengan membandingkan nilai F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabel} (F_t). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut, (Purba, 2019):

- a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $Sig F < \alpha = 0,05$ maka hipotesis (H_4) diterima yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $Sig F > \alpha = 0,05$ maka hipotesis (H_4) ditolak yaitu variabel independen secara

simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah bilangan antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Apabila R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *financial leverage*, *profitability* dan *cash holding* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Berdasarkan hasil uji analisis regresi yang telah dilakukan terhadap variabel yang mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan manufaktur maka dapat disimpulkan :

1. Dari hasil uji variabel yang telah dilakukan sebelumnya, didapat bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini berarti, Hipotesis (H₁) yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan ditolak.
2. Dari hasil uji variabel yang telah dilakukan sebelumnya, didapat bahwa variabel *profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini berarti, Hipotesis (H₂) yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif dan signifikan ditolak.
3. Dari hasil uji variabel yang telah dilakukan sebelumnya, didapat bahwa variabel *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini berarti, Hipotesis (H₃) yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan ditolak.

4. Variabel *financial leverage*, *profitability*, dan *cash holding* menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji simultan (uji F) dimana tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti, Hipotesis (H₄) yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa *financial leverage*, *profitability*, dan *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan diterima.



5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, maka penulis memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi investor, ada baiknya calon investor terlebih dahulu memperhatikan laporan keuangan yang diterbitkan serta mengetahui nilai indeks perusahaan agar dapat mengetahui perusahaan mana yang tidak sehat atau melakukan kecurangan dan resiko yang dimiliki investor juga menjadi kecil.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan variabel independen/variabel bebas yang lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini dan diharapkan untuk mengubah proksi yang digunakan dalam penelitian ini, kemungkinan jika menggunakan variabel bebas yang lain atau menggunakan proksi yang lain akan mendapatkan hasil yang berbeda, karena didalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis yang ditolak. Variabel bebas yang lain yaitu nilai saham, ukuran perusahaan, likuiditas atau variabel bebas yang lain yang dapat mempengaruhi *income smoothing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitia, R., & Setiawan. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Studi Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Birsa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Politeknik Negeri Bandung*, 721.
- Adiky, A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung*, 32.
- Arief, I. A. (2019, Maret 27). *Tiga Pilar Disebut Gelembungkan Keuangan Rp 4 T*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327082221-17-63104/astaga-tiga-pilar-disebut-gelembungkan-keuangan-rp-4-t>
- Carolline, & Santioso, L. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Profitability Dan Cash Holding Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 1353-1355.
- Chelsy. (2013). Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Manajemen, Vol.12, No.2*, 189.
- Christian, H., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Kepemilikan Publik, Dan Komite Audit Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Lq45 Tahun 2014-2018). *e-Proceeding of Management : Vol.7, No.2*, 2859.
- Dalimunthe, I. P., & Prananti, W. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *EkoPreneur Vol. 1, No. 1*, 27.
- Dewi, S. S., & Latrini, Y. (2016). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15*, 2389-2390.
- Dwimulyani, S., & Abraham, Y. (2006). Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Kaitannya Dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik Vol 1, No 1*, 6-7.
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada

Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 9, 57-58.

- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniftian, R. A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Fe. Un Pgri Kediri Vol. 5 No. 1 Maret*, 91-93.
- Hertika, D. P., Mawardi, M. C., & Anwar, S. A. (2020). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Sektor Industri, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018. *E-JRA Vol. 09 No. 05*, 151.
- Indriani, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food Dan Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efe K Indonesia. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 27.
- Lestar, Y. A., & Nuzula, N. F. (2017). Analisis Pengaruh Financial Leverage Dan Operating Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 46 No.1*, 3.
- Mahendra, P. R., & Jati, K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, ROA, dan Pajak Penghasilan terhadap Praktik Income Smoothing. *e jurnal akuntansi*, 1954.
- Mirwan, D. R., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *AKUNTABILITAS, Vol. 14, No. 2*, 239.
- Natalie, N., & Astika, I. B. (2016). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas Dan Leverage Pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 328, 943.
- Nirmangg, I. P., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan, dan Income Tax terhadap Perataan Laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 26,42.
- Nugraha, P., & Dillak, V. J. (2018). Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 44.

- Pradnyandari, A. A., & Astika, I. B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, Financial Leverage, Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 169.
- Pratiwi, R. Y. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 4.
- Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M. P., Sutrisno, S. M., & Andre Hasudungan Lubis, S. (2017). *Panduan Praktis Praktikum SPSS*. Medan: Pusat Komputer Universitas Medan Area.
- Purba, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing (Perataan Laba) (Studi Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 53-55.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: Wade Group.
- Putra, I. R. (2013). Analisis Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (Eps) Di Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bei (2007-2011). *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 1*, 320.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH Volume 2. No. 2*, 284.
- Saputri, Y. Z., Auliyah, R., & Yuliana, R. (2017). Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba Di Sektor Perbankan. *Neo-Bis Volume 11, No.2*, 132.
- Stela, V., Rahayu, S., & Lestar, T. U. (2019). Pengaruhcash Holding, Profitabilitas, Dan Leverageterhadap Perataan Laba(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013–2017). *Jurnal AKSARA PUBLIC*, 128, 140.
- Sugianto, D. (2019, April Senin). *Garuda Disebut 'Mempercantik' Laporan Keuangan*. Retrieved Januari Rabu, 2021, from <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4529459/garuda-disebut-mempercantik-laporan-keuangan>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranta, E. d. (2004). *Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan*. Denpasar, Bali: Makalah Simposium Nasional Akuntans.
- Wulandari, Z., & Situmorang, I. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEITahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (JABEP)*, 38.



LAMPIRAN

Tabel Data Variabel X,Y

No	NP	<i>income smoothing</i>	Keterangan
1	INTP	-0,436969982 < 1	tidak melakukan
2	SMCB	0,44927952 < 1	tidak melakukan
3	TIRT	-10,03839699 < 1	tidak melakukan
4	AMFG	-0,747813061 < 1	tidak melakukan
5	IKAI	0,961106748 < 1	tidak melakukan
6	ARNA	0,58318948 < 1	tidak melakukan
7	MLIA	0,083694344 < 1	tidak melakukan
8	IGAR	-1,051182729 < 1	tidak melakukan
9	BRNA	-883,3085958 < 1	tidak melakukan
10	KDSI	0,977065476 < 1	tidak melakukan
11	FASW	0,263234024 < 1	tidak melakukan
12	DPNS	11,92999995 > 1	Melakukan
13	TRST	4,279178378 > 1	Melakukan
14	EKAD	-0,447117094 < 1	tidak melakukan
15	INCI	41,89303268 > 1	Melakukan
16	SRSN	1,205498268 > 1	Melakukan
17	INAI	0,230700957 < 1	tidak melakukan
18	LION	24,69418504 > 1	Melakukan
19	ALKA	1,183986604 > 1	Melakukan
20	BTON	0,366651003 < 1	tidak melakukan
21	LMSH	-61,26837995 < 1	tidak melakukan
22	CPIN	1,600629188 > 1	Melakukan
23	JPFA	-0,066278044 < 1	tidak melakukan
24	MAIN	-0,018318411 < 1	tidak melakukan
25	CEKA	0,008534786 < 1	tidak melakukan
26	DLTA	1,307656549 > 1	Melakukan
27	ICBP	8,776606552 > 1	Melakukan
28	INDF	2,16346226 > 1	Melakukan
29	MYOR	0,179013107 < 1	tidak melakukan
30	ROTI	2,740019755 > 1	Melakukan
31	PSDN	-16,62873751 < 1	tidak melakukan
32	SKBM	-2,45792848 < 1	tidak melakukan
33	STTP	0,631971817 < 1	tidak melakukan
34	SKLT	1,155172222 > 1	Melakukan
35	HMSP	1,187823143 > 1	Melakukan
36	GGRM	-75,14440961 < 1	tidak melakukan
37	TSPC	0,593078642 < 1	tidak melakukan
38	MERK	-0,195869353 < 1	tidak melakukan
39	UNVR	-0,831794932 < 1	tidak melakukan

40	KAEF	-4,689964449 < 1	tidak melakukan
41	TCID	0,359061168 < 1	tidak melakukan
42	DVLA	-2,818480669 < 1	tidak melakukan
43	MRAT	4,059907089 > 1	Melakukan
44	PYFA	0,696682409 < 1	tidak melakukan
45	KLBF	1,38376125 > 1	Melakukan
46	GJTL	-0,366653884 < 1	tidak melakukan
47	AUTO	1,354898315 > 1	Melakukan
48	ADES	-0,640899234 < 1	tidak melakukan
49	LMPI	-0,763532679 < 1	tidak melakukan
50	INDS	3,184231263 > 1	Melakukan
51	ASII	0,885628893 < 1	tidak melakukan
52	LPIN	-0,284785803 < 1	tidak melakukan
53	SMSM	1,10082788 > 1	Melakukan



No	NP	Tahun	Total Utang	Total Aset	<i>Financial Leverage</i>
	INTP	2018	4.566.973	27.788.562	0,164347223
1	INTP	2019	4.627.488	27.707.749	0,167010608
	INTP	2020	5.168.424	27.344.672	0,189010276
	SMCB	2018	12.250.837	18.667.187	0,656276546
2	SMCB	2019	12.584.886	19.567.498	0,643152538
	SMCB	2020	13.171.946	20.738.125	0,635156071
	TIRT	2018	835.881.014.674	923.366.433.799	0,905253845
3	TIRT	2019	859.736.792.345	895.683.018.081	0,959867247
	TIRT	2020	785.048.342.887	394.725.543.723	1,988846061
	AMFG	2018	4.835.966	8.432.632	0,573482396
4	AMFG	2019	5.328.124	8.738.055	0,609760868
	AMFG	2020	5.031.820	7.961.657	0,632006629
9	IKAI	2018	542.884.341	1.337.016.109	0,406041735
5	IKAI	2019	440.983.741	1.357.533.090	0,324841983
	IKAI	2020	443.962.433	1.285.201.213	0,345441965
	ARNA	2018	556.309.556.626	1.652.905.985.730	0,336564548
6	ARNA	2019	622.355.306.743	1.799.137.069.343	0,345918784
	ARNA	2020	665.401.637.797	1.970.340.289.520	0,337708994
	MLIA	2018	3.022.358.125	5.263.726.099	0,574186055
7	MLIA	2019	3.225.135.741	5.758.102.626	0,560103901
	MLIA	2020	3.066.953.863	5.745.215.496	0,533827472
	IGAR	2018	87.283.567.361	570.197.810.698	0,153075943
8	IGAR	2019	80.669.409.164	617.594.780.669	0,130618671
	IGAR	2020	72.281.042.223	665.863.417.235	0,108552355
	BRNA	2018	1.338.054.621	2.461.326.183	0,543631572

9	BRNA	2019	1.309.332.127	2.263.112.918	0,5785536
	BRNA	2020	1.198.995.029	1.965.718.547	0,609952544
	KDSI	2018	836.245.435.111	1.391.416.464.512	0,601002975
10	KDSI	2019	645.444.999.358	1.253.650.408.375	0,514852462
	KDSI	2020	582.239.031.320	1.245.707.236.962	0,467396363
	FASW	2018	6.676.781.411.219	10.965.118.708.784	0,608911001
11	FASW	2019	6.059.395.120.910	10.751.992.944.302	0,563560184
	FASW	2020	6.930.049.292.233	11.513.044.288.721	0,601930221
	DPNS	2018	44.476.413.260	322.185.012.261	0,13804619
12	DPNS	2019	36.039.752.024	318.141.387.900	0,113282186
	DPNS	2020	32.487.055.094	317.310.718.779	0,10238247
	TRST	2018	2.047.516.971.004	4.284.901.587.126	0,477844573
13	TRST	2019	2.174.561.951.424	4.349.022.887.699	0,500011614
	TRST	2020	1.956.491.953.490	4.223.302.387.771	0,463261158
	EKAD	2018	128.684.953.153	853.267.454.400	0,150814323
14	EKAD	2019	115.690.798.743	968.234.349.565	0,119486361
	EKAD	2020	129.617.262.724	1.081.979.820.386	0,119796377
	INCI	2018	71.410.278.158	391.362.697.956	0,182465724
15	INCI	2019	65.323.258.479	405.445.049.452	0,161114949
	INCI	2020	75.990.820.673	444.865.800.672	0,170817403
	SRSN	2018	208.989.195	686.777.211	0,304304208
16	SRSN	2019	208.989.195	779.246.858	0,268193824
	SRSN	2020	318.959.497	906.846.895	0,351723647
	INAI	2018	1.096.799.666.849	1.400.683.598.096	0,783045984
17	INAI	2019	893.625.998.063	1.212.894.403.676	0,736771474
	INAI	2020	1.074.565.554.861	1.395.969.637.457	0,769762842
	LION	2018	221.022.066.026	696.192.628.101	0,317472575

18	LION	2019	219.318.262.582	688.017.892.312	0,318768254
	LION	2020	204.688.407.176	647.829.858.922	0,315960131
	ALKA	2018	548.236.812	648.968.295	0,84478212
19	ALKA	2019	500.032.251	604.824.614	0,826739255
	ALKA	2020	313.427.196	418.630.902	0,748695795
	BTON	2018	34.207.731.081	217.362.960.011	0,157376082
20	BTON	2019	46.327.027.431	230.561.123.774	0,200931652
	BTON	2020	46.198.587.257	234.905.016.318	0,196669224
	LMSH	2018	27.335.071.863	160.027.280.153	0,170815075
21	LMSH	2019	33.455.177.566	147.090.641.453	0,227445997
	LMSH	2020	35.134.745.290	143.486.189.959	0,244864996
	CPIN	2018	8.253.944	27.645.118	0,29856787
22	CPIN	2019	8.281.441	29.353.041	0,282132301
	CPIN	2020	7.809.608	31.159.291	0,250634971
	JPFA	2018	12.823.219	23.038.028	0,556610965
23	JPFA	2019	13.736.841	25.185.009	0,545437208
	JPFA	2020	14.539.790	25.951.760	0,560262194
	MAIN	2018	2.439.198.361	4.335.844.455	0,562565928
24	MAIN	2019	2.619.935.420	4.648.577.041	0,563599441
	MAIN	2020	2.690.291.167	4.674.206.873	0,575560997
	CEKA	2018	192.308.466.864	1.168.956.042.706	0,164513001
25	CEKA	2019	261.784.845.240	1.393.079.542.074	0,187918089
	CEKA	2020	305.958.833.204	1.566.673.828.068	0,19529198
	DLTA	2018	239.353.356	1.523.517.170	0,157105782
26	DLTA	2019	212.420.390	1.425.983.722	0,148964106
	DLTA	2020	205.681.950	1.225.580.913	0,167824048
	ICBP	2018	11.660.003	34.367.153	0,339277536

27	ICBP	2019	12.038.210	38.709.314	0,310990011
	ICBP	2020	53.270.272	103.588.325	0,514249767
	INDF	2018	46.620.996	96.537.796	0,482929981
28	INDF	2019	41.996.071	96.198.559	0,436556134
	INDF	2020	83.998.472	163.136.516	0,514896812
	MYOR	2018	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	0,514399327
29	MYOR	2019	9.137.978.611.155	19.037.918.806.473	0,479988317
	MYOR	2020	8.506.032.464.592	19.777.500.514.550	0,430086323
	ROTI	2018	1.476.909.260.772	4.393.810.380.883	0,336134046
30	ROTI	2019	1.589.486.465.854	4.682.083.844.951	0,3394827
	ROTI	2020	1.224.495.624.254	4.452.166.671.985	0,275033644
	PSDN	2018	454.760.270.998	697.657.400.651	0,651838955
31	PSDN	2019	587.528.831.446	763.492.320.252	0,769528148
	PSDN	2020	645.223.998.886	765.375.539.783	0,843016226
	SKBM	2018	730.789.419.438	1.771.365.972.009	0,412556993
32	SKBM	2019	784.562.971.811	1.820.383.352.811	0,430987776
	SKBM	2020	806.678.887.419	1.768.660.546.754	0,456095936
	STTP	2018	984.801.863.078	2.631.189.810.030	0,374280054
33	STTP	2019	733.556.075.974	2.881.563.083.954	0,254568807
	STTP	2020	775.696.860.738	3.448.995.059.882	0,224905182
	SKLT	2018	408.057.718.435	747.293.725.435	0,546047296
34	SKLT	2019	410.463.595.860	790.845.543.826	0,519018662
	SKLT	2020	366.908.471.713	773.863.042.440	0,474125849
	HMSP	2018	11.244.167	46.602.420	0,241278607
35	HMSP	2019	15.223.076	50.902.806	0,299061627
	HMSP	2020	19.432.604	49.674.030	0,391202485
	GGRM	2018	23.963.934	69.097.219	0,346814739

36	GGRM	2019	27.716.516	78.647.274	0,35241547
	GGRM	2020	19.668.941	78.191.409	0,25154862
	TSPC	2018	2.437.126.989.832	7.869.975.060.326	0,309674042
37	TSPC	2019	2.581.733.610.850	8.372.769.580.743	0,308348819
	TSPC	2020	2.727.421.825.611	9.104.657.533.366	0,299563363
	MERK	2018	744.833.288	1.263.113.689	0,589680323
38	MERK	2019	307.049.328	901.060.986	0,340764202
	MERK	2020	317.218.021	929.901.046	0,341130943
	UNVR	2018	12.943.202	20.326.869	0,636753353
39	UNVR	2019	15.367.509	20.649.371	0,744211967
	UNVR	2020	15.597.264	20.534.632	0,759558973
	KAEF	2018	7.182.832.797	11.329.090.864	0,634016699
40	KAEF	2019	10.939.950.304	18.352.877.132	0,596089116
	KAEF	2020	10.457.144.628	17.562.816.674	0,595413869
	TCID	2018	472.680.346.662	2.445.143.511.801	0,193313948
41	TCID	2019	532.048.803.777	2.551.192.620.939	0,208549052
	TCID	2020	448.803.136.563	2.314.790.056.002	0,193885029
	DVLA	2018	482.559.876	1.682.821.739	0,286756384
42	DVLA	2019	523.881.726	1.829.960.714	0,286280313
	DVLA	2020	660.424.729	1.986.711.872	0,332420991
	MRAT	2018	143.913.787.087	511.887.783.867	0,281143234
43	MRAT	2019	164.121.422.945	532.762.947.995	0,308057127
	MRAT	2020	217.377.331.974	559.795.937.451	0,388315308
	PYFA	2018	68.129.603.054	187.057.163.854	0,364218091
44	PYFA	2019	66.060.214.687	190.786.208.250	0,346252569
	PYFA	2020	70.943.630.711	228.575.380.866	0,310373018
	KLBF	2018	2.851.611.349.015	18.146.206.145.369	0,157146421

45	KLBF	2019	3.559.144.386.553	20.264.726.862.584	0,175632487
	KLBF	2020	4.288.218.173.294	22.564.300.317.374	0,190044367
	GJTL	2018	13.835.648	19.711.478	0,701908198
46	GJTL	2019	12.620.444	18.856.075	0,669303872
	GJTL	2020	10.926.513	17.781.660	0,614482169
	AUTO	2018	4.626.013	15.889.648	0,291133762
47	AUTO	2019	4.365.175	16.015.709	0,272555839
	AUTO	2020	3.909.303	15.180.094	0,257528247
	ADES	2018	399.361	881.275	0,453162747
48	ADES	2019	254.438	822.375	0,309394133
	ADES	2020	258.283	958.791	0,269384047
	LMPI	2018	456.214.088.287	786.704.752.983	0,579905087
49	LMPI	2019	448.320.875.981	737.642.257.697	0,607775478
	LMPI	2020	451.757.472.151	698.252.022.979	0,646983406
	INDS	2018	288.105.732.114	2.482.337.567.967	0,11606227
50	INDS	2019	262.135.613.148	2.834.422.741.208	0,092482892
	INDS	2020	262.519.771.935	2.826.260.084.696	0,092885921
	ASII	2018	170.348	344.711	0,494176281
51	ASII	2019	165.195	351.958	0,46935998
	ASII	2020	142.749	338.203	0,422080821
	LPIN	2018	28.026.041.147	301.596.448.818	0,092925634
52	LPIN	2019	21.617.419.367	324.916.202.729	0,066532291
	LPIN	2020	27.828.564.143	337.792.393.010	0,082383632
	SMSM	2018	650.926	2.801.203	0,232373734
53	SMSM	2019	664.678	3.106.981	0,2139305
	SMSM	2020	727.016	3.375.526	0,215378581

No	NP	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Profitability
	INTP	2018	1.145.937	27.788.562	0,041237722
1	INTP	2019	1.835.305	27.707.749	0,066237968
	INTP	2020	1.806.337	27.344.672	0,066058097
	SMCB	2018	827.985	18.667.187	0,044355103
2	SMCB	2019	499.052	19.567.498	0,025504129
	SMCB	2020	650.988	20.738.125	0,03139088
	TIRT	2018	36.477.174.515	923.366.433.799	0,039504549
3	TIRT	2019	51.742.898.055	895.683.018.081	0,057769207
	TIRT	2020	414.398.439.415	394.725.543.723	1,049839429
	AMFG	2018	6.596	8.432.632	0,000782199
4	AMFG	2019	132.223	8.738.055	0,015131857
	AMFG	2020	430.987	7.961.657	0,054132827
	IKAI	2018	71.284.346	1.337.016.109	0,053315996
5	IKAI	2019	71.717.112	1.357.533.090	0,052828997
	IKAI	2020	75.056.042	1.285.201.213	0,058400227
	ARNA	2018	158.207.798.602	1.652.905.985.730	0,095714941
6	ARNA	2019	217.675.239.509	1.799.137.069.343	0,120988691
	ARNA	2020	326.241.511.507	1.970.340.289.520	0,165576227
	MLIA	2018	189.082.238	5.263.726.099	0,035921747
7	MLIA	2019	126.773.341	5.758.102.626	0,022016513
	MLIA	2020	55.089.347	5.745.215.496	0,009588735
	IGAR	2018	44.672.438.405	570.197.810.698	0,07834551
8	IGAR	2019	60.836.752.751	617.594.780.669	0,098505937
	IGAR	2020	60.770.710.445	665.863.417.235	0,09126603
	BRNA	2018	23.662.406	2.461.326.183	0,009613682
9	BRNA	2019	163.083.992	2.263.112.918	0,072061801

	BRNA	2020	187.053.341	1.965.718.547	0,095157743
	KDSI	2018	76.761.902.211	1.391.416.464.512	0,055168172
10	KDSI	2019	64.090.903.507	1.253.650.408.375	0,051123426
	KDSI	2020	60.178.290.460	1.245.707.236.962	0,048308534
	FASW	2018	1.405.367.771.073	10.965.118.708	0,128167128
11	FASW	2019	968.833.390.696	10.751.992.944	0,090107331
	FASW	2020	353.299.343.980	11.513.044.288	0,030686874
	DPNS	2018	9.380.137.352	322.185.012.261	0,029114133
12	DPNS	2019	3.937.685.121	318.141.387.900	0,012377155
	DPNS	2020	2.400.715.154	317.310.718.779	0,007565818
	TRST	2018	63.193.899.099	4.284.901.587.126	0,01474804
13	TRST	2019	38.911.968.283	4.349.022.887.699	0,00894729
	TRST	2020	73.277.742.422	4.223.302.387.771	0,017350816
	EKAD	2018	74.045.187.763	853.267.454.400	0,086778404
14	EKAD	2019	77.402.572.552	968.234.349.565	0,079941982
	EKAD	2020	95.929.070.814	1.081.979.820.386	0,088660684
	INCI	2018	16.675.673.703	391.362.697.956	0,042609257
15	INCI	2019	13.811.736.623	405.445.049.452	0,034065619
	INCI	2020	30.071.380.873	444.865.800.672	0,067596522
	SRSN	2018	38.735.092	686.777.211	0,056401248
16	SRSN	2019	42.829.128	779.246.858	0,054962208
	SRSN	2020	44.152.245	906.846.895	0,048687651
	INAI	2018	40.463.141.352	1.400.683.598.096	0,028888138
17	INAI	2019	33.558.115.185	1.212.894.403.676	0,027667796
	INAI	2020	3.991.581.552	1.395.969.637.457	0,002859361
	LION	2018	14.679.673.993	696.192.628.101	0,02108565
18	LION	2019	926.463.199	688.017.892.312	0,001346568

	LION	2020	9.571.328.569	647.829.858.922	0,014774448
	ALKA	2018	22.943.498	648.968.295	0,035353804
19	ALKA	2019	7.354.721	604.824.614	0,012160089
	ALKA	2020	6.684.414	418.630.902	0,015967321
	BTON	2018	27.812.712.161	217.362.960.011	0,127955159
20	BTON	2019	1.367.612.129	230.561.123.774	0,005931668
	BTON	2020	4.486.083.939	234.905.016.318	0,019097438
	LMSH	2018	2.886.727.390	160.027.280.153	0,018038971
21	LMSH	2019	18.245.567.355	147.090.641.453	0,12404302
	LMSH	2020	8.068.488.692	143.486.189.959	0,056231814
	CPIN	2018	4.551.485	27.645.118	0,164639739
22	CPIN	2019	3.632.174	29.353.041	0,123740978
	CPIN	2020	3.845.833	31.159.291	0,12342492
	JPFA	2018	2.253.201	23.038.028	0,097803553
23	JPFA	2019	1.883.857	25.185.009	0,074800728
	JPFA	2020	1.002.376	25.951.760	0,038624587
	MAIN	2018	284.246.878	4.335.844.455	0,065557444
24	MAIN	2019	152.425.111	4.648.577.041	0,032789628
	MAIN	2020	38.953.042	4.674.206.873	0,008333615
	CEKA	2018	92.649.656.775	1.168.956.042.706	0,079258461
25	CEKA	2019	215.459.200.242	1.393.079.542.074	0,154663961
	CEKA	2020	181.812.593.992	1.566.673.828.068	0,116050061
	DLTA	2018	338.129.985	1.523.517.170	0,221940384
26	DLTA	2019	317.815.177	1.425.983.722	0,222874337
	DLTA	2020	123.465.762	1.225.580.913	0,100740604
	ICBP	2018	4.658.781	34.367.153	0,135559119
27	ICBP	2019	5.360.029	38.709.314	0,138468716

	ICBP	2020	7.418.574	103.588.325	0,071615928
	INDF	2018	4.961.851	96.537.796	0,051398014
28	INDF	2019	5.902.729	96.198.559	0,061359848
	INDF	2020	8.752.066	163.136.516	0,053648724
	MYOR	2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426	0,100071831
29	MYOR	2019	2.039.404.206.764	19.037.918.806	0,107123275
	MYOR	2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514	0,106088659
	ROTI	2018	127.171.436.363	4.393.810.380.883	0,028943315
30	ROTI	2019	236.518.557.420	4.682.083.844.951	0,05051566
	ROTI	2020	168.610.282.478	4.452.166.671.985	0,037871512
	PSDN	2018	46.599.426.588	697.657.400.651	0,066794141
31	PSDN	2019	25.762.573.884	763.492.320.252	0,033743069
	PSDN	2020	52.304.824.027	765.375.539.783	0,068338771
	SKBM	2018	15.954.632.472	1.771.365.972.009	0,009006966
32	SKBM	2019	957.169.058	1.820.383.352.811	0,000525806
	SKBM	2020	5.415.741.808	1.768.660.546.754	0,003062058
	STTP	2018	255.088.886.019	2.631.189.810.030	0,096948113
33	STTP	2019	482.590.522.840	2.881.563.083.954	0,167475259
	STTP	2020	628.628.879.549	3.448.995.059.882	0,182264361
	SKLT	2018	31.954.131.252	747.293.725.435	0,042759801
34	SKLT	2019	44.943.627.900	790.845.543.826	0,056829843
	SKLT	2020	42.520.246.722	773.863.042.440	0,054945442
	HMSP	2018	13.538.418	46.602.420	0,290508905
35	HMSP	2019	13.721.513	50.902.806	0,269562998
	HMSP	2020	8.581.378	49.674.030	0,172753811
	GGRM	2018	7.793.068	69.097.219	0,112784105
36	GGRM	2019	10.880.704	78.647.274	0,138348139

	GGRM	2020	7.647.729	78.191.409	0,097807791
	TSPC	2018	540.378.145.887	7.869.975.060.326	0,06866326
37	TSPC	2019	595.154.912.874	8.372.769.580.743	0,071082204
	TSPC	2020	834.369.751.682	9.104.657.533.366	0,09164208
	MERK	2018	1.163.324.165	1.263.113.689	0,920997195
38	MERK	2019	78.256.797	901.060.986	0,086849612
	MERK	2020	71.902.263	929.901.046	0,077322489
	UNVR	2018	9.081.187	20.326.869	0,446757786
39	UNVR	2019	7.392.837	20.649.371	0,35801754
	UNVR	2020	7.163.536	20.534.632	0,348851443
	KAEF	2018	535.085.322	11.329.090.864	0,047231091
40	KAEF	2019	15.890.439	18.352.877.132	0,000865828
	KAEF	2020	20.425.756	17.562.816.674	0,001163011
	TCID	2018	173.049.442.756	2.445.143.511.801	0,070772714
41	TCID	2019	145.149.344.561	2.551.192.620.939	0,056894702
	TCID	2020	54.776.587.213	2.314.790.056.002	0,023663739
	DVLA	2018	200.651.968	1.682.821.739	0,119235427
42	DVLA	2019	221.783.249	1.829.960.714	0,121195634
	DVLA	2020	162.072.984	1.986.711.872	0,081578505
	MRAT	2018	2.256.476.497	511.887.783.867	0,004408147
43	MRAT	2019	131.836.668	532.762.947.995	0,000247458
	MRAT	2020	6.766.719.891	559.795.937.451	0,012087833
	PYFA	2018	8.447.447.988	187.057.163.854	0,045159714
44	PYFA	2019	9.342.718.039	190.786.208.250	0,048969567
	PYFA	2020	22.104.364.267	228.575.380.866	0,096704922
	KLBF	2018	2.497.261.964.757	18.146.206.145	0,137618957
45	KLBF	2019	2.537.601.823.645	20.264.726.862	0,125222602

	KLBF	2020	2.799.622.515.814	22.564.300.317	0,124073092
	GJTL	2018	74.557	19.711.478	0,003782416
46	GJTL	2019	269.107	18.856.075	0,014271634
	GJTL	2020	318.914	17.781.660	0,017934996
	AUTO	2018	680.801	15.889.648	0,042845568
47	AUTO	2019	816.971	16.015.709	0,051010605
	AUTO	2020	37.864	15.180.094	0,002494319
	ADES	2018	52.958	881.275	0,06009248
48	ADES	2019	83.885	822.375	0,102003344
	ADES	2020	135.789	958.791	0,141625234
	LMPI	2018	46.390.704.290	786.704.752.983	0,058968379
49	LMPI	2019	41.669.593.909	737.642.257.697	0,056490248
	LMPI	2020	41.331.271.519	698.252.022.979	0,059192484
	INDS	2018	110.686.883.366	2.482.337.567.967	0,044589779
50	INDS	2019	101.465.560.351	2.834.422.741.208	0,03579761
	INDS	2020	58.751.009.229	2.826.260.084.696	0,020787545
	ASII	2018	27.372	344.711	0,079405647
51	ASII	2019	26.621	351.958	0,075636866
	ASII	2020	18.571	338.203	0,054910808
	LPIN	2018	32.755.830.588	301.596.448.818	0,108608144
52	LPIN	2019	29.918.519.921	324.916.202.729	0,092080726
	LPIN	2020	6.732.478.855	337.792.393.010	0,019930818
	SMSM	2018	633.550	2.801.203	0,226170685
53	SMSM	2019	638.676	3.106.981	0,205561605
	SMSM	2020	539.116	3.375.526	0,159713182

No	NP	Tahun	Kas dan setara kas	Total Aset	Cash Holding
	INTP	2018	7.225.876	27.788.562	0,260030584
1	INTP	2019	7.651.750	27.707.749	0,276159207
	INTP	2020	7.697.631	27.344.672	0,28150387
	SMCB	2018	336.606	18.667.187	0,018031962
2	SMCB	2019	386.751	19.567.498	0,019764969
	SMCB	2020	526.813	20.738.125	0,025403116
	TIRT	2018	28.327.048.886	923.366.433.799	0,030678015
3	TIRT	2019	22.083.529.683	895.683.018.081	0,024655519
	TIRT	2020	9.049.376.833	394.725.543.723	0,022925744
	AMFG	2018	296.628	8.432.632	0,035176206
4	AMFG	2019	292.885	8.738.055	0,033518329
	AMFG	2020	298.981	7.961.657	0,03755261
	IKAI	2018	76.001.833	1.337.016.109	0,056844366
5	IKAI	2019	71.144.557	1.357.533.090	0,052407236
	IKAI	2020	7.479.791	1.285.201.213	0,005819938
	ARNA	2018	192.813.271.612	1.652.905.985.730	0,116651082
6	ARNA	2019	348.977.786.130	1.799.137.069.343	0,193969538
	ARNA	2020	435.881.790.280	1.970.340.289.520	0,221221579
	MLIA	2018	55.917.194	5.263.726.099	0,01062312
7	MLIA	2019	137.203.493	5.758.102.626	0,0238279
	MLIA	2020	179.026.214	5.745.215.496	0,031160922
	IGAR	2018	106.627.245.303	570.197.810.698	0,187000447
8	IGAR	2019	179.838.323.571	617.594.780.669	0,291191456
	IGAR	2020	240.409.766.767	665.863.417.235	0,36104967
	BRNA	2018	71.812.249	2.461.326.183	0,029176242
9	BRNA	2019	30.528.624	2.263.112.918	0,01348966

	BRNA	2020	32.273.092	1.965.718.547	0,016417962
	KDSI	2018	49.976.085.928	1.391.416.464.512	0,035917417
10	KDSI	2019	46.480.321.495	1.253.650.408.375	0,037075983
	KDSI	2020	51.067.737.637	1.245.707.236.962	0,040994975
	FASW	2018	355.227.070.733	10.965.118.708	0,032396099
11	FASW	2019	101.255.876.051	10.751.992.944	0,009417405
	FASW	2020	102.305.191.504	11.513.044.288	0,008886024
	DPNS	2018	56.308.078.549	322.185.012.261	0,174769392
12	DPNS	2019	75.107.462.900	318.141.387.900	0,236082024
	DPNS	2020	82.017.544.108	317.310.718.779	0,258477068
	TRST	2018	123.688.904.710	4.284.901.587.126	0,028866218
13	TRST	2019	27.763.350.209	4.349.022.887.699	0,006383813
	TRST	2020	33.359.583.433	4.223.302.387.771	0,007898933
	EKAD	2018	109.698.978.060	853.267.454.400	0,128563415
14	EKAD	2019	161.870.307.059	968.234.349.565	0,167180918
	EKAD	2020	348.026.902.985	1.081.979.820.386	0,321657481
	INCI	2018	49.524.169.619	391.362.697.956	0,126542897
15	INCI	2019	58.554.611.693	405.445.049.452	0,144420586
	INCI	2020	102.337.629.322	444.865.800.672	0,230041575
	SRSN	2018	9.103.719	686.777.211	0,013255709
16	SRSN	2019	27.385.791	779.246.858	0,035143922
	SRSN	2020	40.472.889	906.846.895	0,044630344
	INAI	2018	98.426.209.562	1.400.683.598.096	0,070270124
17	INAI	2019	50.355.857.416	1.212.894.403.676	0,041517099
	INAI	2020	101.204.923.030	1.395.969.637.457	0,07249794
	LION	2018	151.270.510.307	696.192.628.101	0,217282551
18	LION	2019	135.571.040.816	688.017.892.312	0,197045807

	LION	2020	129.156.773.909	647.829.858.922	0,199368356
	ALKA	2018	88.950.095	648.968.295	0,137063853
19	ALKA	2019	284.097.327	604.824.614	0,469718527
	ALKA	2020	181.131.283	418.630.902	0,432675376
	BTON	2018	149.296.593.372	217.362.960.011	0,686853884
20	BTON	2019	166.924.738.802	230.561.123.774	0,72399343
	BTON	2020	178.465.864.260	234.905.016.318	0,759736284
	LMSH	2018	23.551.292.798	160.027.280.153	0,147170487
21	LMSH	2019	19.713.496.376	147.090.641.453	0,134022778
	LMSH	2020	20.495.982.336	143.486.189.959	0,142842892
	CPIN	2018	2.803.131	27.645.118	0,101396963
22	CPIN	2019	1.961.373	29.353.041	0,066820095
	CPIN	2020	2.677.813	31.159.291	0,085939471
	JPFA	2018	1.086.970	23.038.028	0,047181556
23	JPFA	2019	937.947	25.185.009	0,037242274
	JPFA	2020	1.335.911	25.951.760	0,051476701
	MAIN	2018	124.187.583	4.335.844.455	0,028642075
24	MAIN	2019	96.780.835	4.648.577.041	0,020819454
	MAIN	2020	143.431.348	4.674.206.873	0,030685708
	CEKA	2018	1.010.163.064	1.168.956.042.706	0,000864158
25	CEKA	2019	366.378.768.108	1.393.079.542.074	0,262999173
	CEKA	2020	441.806.177.838	1.566.673.828.068	0,282002654
	DLTA	2018	963.342.137	1.523.517.170	0,632314592
26	DLTA	2019	844.219.288	1.425.983.722	0,592025894
	DLTA	2020	697.228.431	1.225.580.913	0,568896287
	ICBP	2018	4.703.806	34.367.153	0,136869237
27	ICBP	2019	8.340.556	38.709.314	0,215466386

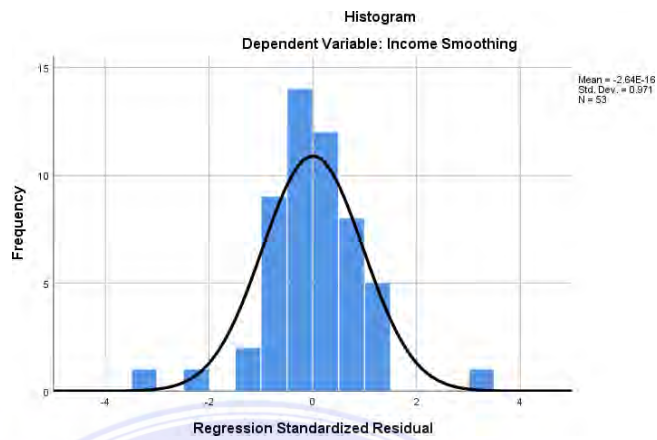
	ICBP	2020	9.527.917	103.588.325	0,091978676
	INDF	2018	8.786.237	96.537.796	0,091013441
28	INDF	2019	13.726.510	96.198.559	0,142689352
	INDF	2020	17.329.459	163.136.516	0,106226732
	MYOR	2018	2.495.655.019.108	17.591.706.426	0,141865431
29	MYOR	2019	2.982.004.859.009	19.037.918.806	0,156635023
	MYOR	2020	3.777.791.432.101	19.777.500.514	0,191014604
	ROTI	2018	1.294.525.260.890	4.393.810.380.883	0,294624745
30	ROTI	2019	1.185.910.198.515	4.682.083.844.951	0,253286835
	ROTI	2020	1.010.872.461.721	4.452.166.671.985	0,227051801
	PSDN	2018	56.321.066.889	697.657.400.651	0,080728832
31	PSDN	2019	40.265.813.238	763.492.320.252	0,052738989
	PSDN	2020	14.654.956.232	765.375.539.783	0,019147406
	SKBM	2018	268.820.928.488	1.771.365.972.009	0,151759113
32	SKBM	2019	170.632.054.962	1.820.383.352.811	0,093734133
	SKBM	2020	176.646.721.652	1.768.660.546.754	0,099875989
	STTP	2018	64.106.808.475	2.631.189.810.030	0,02436419
33	STTP	2019	100.727.141.756	2.881.563.083.954	0,03495573
	STTP	2020	143.139.894.175	3.448.995.059.882	0,041501913
	SKLT	2018	126.576.603.862	747.293.725.435	0,16937999
34	SKLT	2019	121.298.525.641	790.845.543.826	0,153378275
	SKLT	2020	55.193.625.621	773.863.042.440	0,071322214
	HMSP	2018	15.516.439	46.602.420	0,332953503
35	HMSP	2019	18.820.695	50.902.806	0,369737869
	HMSP	2020	15.804.309	49.674.030	0,318160395
	GGRM	2018	1.612.024	69.097.219	0,023329796
36	GGRM	2019	3.455.447	78.647.274	0,043936005

	GGRM	2020	4.765.046	78.191.409	0,060940787
	TSPC	2018	1.903.177.852.578	7.869.975.060.326	0,241827685
37	TSPC	2019	2.254.216.067.576	8.372.769.580.743	0,269231829
	TSPC	2020	2.645.930.816.069	9.104.657.533.366	0,290612888
	MERK	2018	403.188.662	1.263.113.689	0,319202195
38	MERK	2019	161.465.802	901.060.986	0,179195198
	MERK	2020	134.725.309	929.901.046	0,144881339
	UNVR	2018	351.667	20.326.869	0,017300599
39	UNVR	2019	628.649	20.649.371	0,030443978
	UNVR	2020	844.076	20.534.632	0,041104998
	KAEF	2018	2.068.665.044	11.329.090.864	0,182597621
40	KAEF	2019	1.360.268.286	18.352.877.132	0,074117441
	KAEF	2020	1.249.994.068	17.562.816.674	0,071172756
	TCID	2018	369.170.524.762	2.445.143.511.801	0,150981128
41	TCID	2019	285.755.312.130	2.551.192.620.939	0,112008521
	TCID	2020	457.984.350.641	2.314.790.056.002	0,197851356
	DVLA	2018	306.116.733	1.682.821.739	0,181906809
42	DVLA	2019	339.047.459	1.829.960.714	0,185275813
	DVLA	2020	265.312.464	1.986.711.872	0,133543504
	MRAT	2018	16.003.117.023	511.887.783.867	0,03126294
43	MRAT	2019	10.099.505.476	532.762.947.995	0,018956847
	MRAT	2020	11.695.694.524	559.795.937.451	0,020892782
	PYFA	2018	1.953.299.357	187.057.163.854	0,010442259
44	PYFA	2019	5.294.802.962	190.786.208.250	0,027752546
	PYFA	2020	9.635.894.823	228.575.380.866	0,042156311
	KLBF	2018	3.149.172.903.684	18.146.206.145	0,173544425
45	KLBF	2019	2.992.848.856.458	20.264.726.862	0,147687599

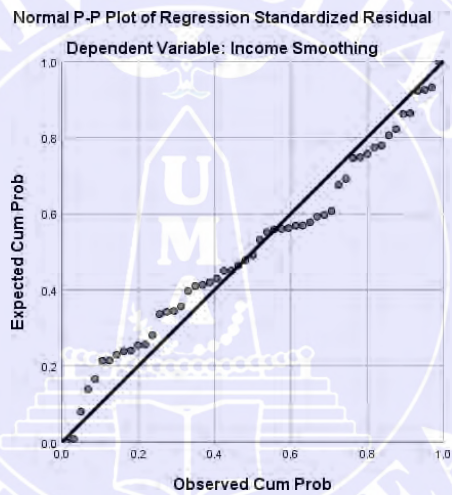
	KLBF	2020	5.207.929.420.504	22.564.300.317	0,23080394
	GJTL	2018	671.415	19.711.478	0,034062134
46	GJTL	2019	635.182	18.856.075	0,033685802
	GJTL	2020	1.045.237	17.781.660	0,058781745
	AUTO	2018	888.291	15.889.648	0,055903756
47	AUTO	2019	782.180	16.015.709	0,0488383
	AUTO	2020	1.503.144	15.180.094	0,099020731
	ADES	2018	102.273	881.275	0,116051176
48	ADES	2019	129.049	822.375	0,156922329
	ADES	2020	338.488	958.791	0,353036272
	LMPI	2018	5.225.405.711	786.704.752.983	0,006642143
49	LMPI	2019	2.790.388.816	737.642.257.697	0,003782848
	LMPI	2020	3.440.245.455	698.252.022.979	0,004926939
	INDS	2018	245.989.564.055	2.482.337.567.967	0,099095936
50	INDS	2019	131.822.570.715	2.834.422.741.208	0,046507731
	INDS	2020	315.460.017.730	2.826.260.084.696	0,111617476
	ASII	2018	24.941	344.711	0,072353363
51	ASII	2019	24.324	351.958	0,069110519
	ASII	2020	47.553	338.203	0,140604903
	LPIN	2018	60.458.218.872	301.596.448.818	0,200460646
52	LPIN	2019	79.637.832.199	324.916.202.729	0,24510268
	LPIN	2020	97.779.892.758	337.792.393.010	0,289467421
	SMSM	2018	65.092	2.801.203	0,023237159
53	SMSM	2019	240.748	3.106.981	0,077486151
	SMSM	2020	684.516	3.375.526	0,202787951

Lampiran 2 Hasil Output SPSS

Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot



Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	34.66871221
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.107
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

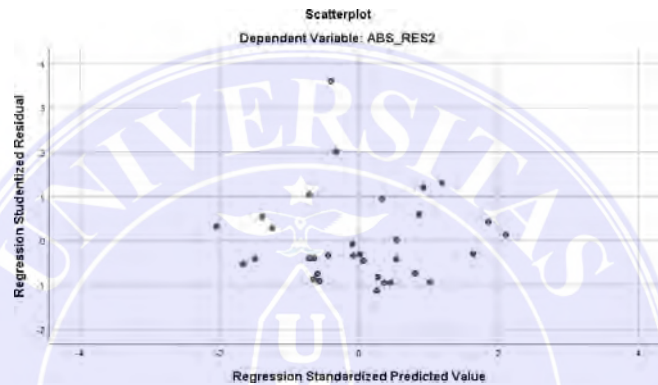
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	69.477	18.623		3.731	.000		
	financial leverage	-68.965	31.508	-.176	-2.189	.033	.253	3.948
	profitability	-727.820	54.758	-.844	-13.292	.000	.407	2.455
	cash holding	-53.737	75.036	-.045	-.716	.477	.415	2.409

a. Dependent Variable: income smoothing

Hasil Uji Scatterplot



Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.920	.915	35.706316	1.809

a. Predictors: (Constant), cash holding, profitability, financial leverage

b. Dependent Variable: income smoothing

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.477	18.623		3.731	.000
	financial leverage	-68.965	31.508	-.176	-2.189	.033
	Profitability	-727.820	54.758	-.844	-13.292	.000
	cash holding	-53.737	75.036	-.045	-.716	.477

a. Dependent Variable: income smoothing

Sumber: Output SPSS 26, diolah penulis 2021

**Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.477	18.623		3.731	.000
	financial leverage	-68.965	31.508	-.176	-2.189	.033
	profitability	-727.820	54.758	-.844	-13.292	.000
	cash holding	-53.737	75.036	-.045	-.716	.477

a. Dependent Variable: income smoothing

Sumber: Output SPSS 26, diolah penulis 2021

**Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	713579.033	3	237859.678	186.565	.000 ^b
	Residual	62472.110	49	1274.941		
	Total	776051.142	52			

a. Dependent Variable: income smoothing

b. Predictors: (Constant), cash holding, profitability, financial leverage

Sumber: Output SPSS 26, diolah penulis 2021

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.920	.915	35.706316

a. Predictors: (Constant), cash holding, profitability, financial leverage

b. Dependent Variable: income smoothing

Sumber: Output SPSS 26, diolah penulis 20